

TESIS

**PENGARUH GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DI SMP ALAM NURUL FURQON
REMBANG**



Oleh:

Yulia Mayasari

NIM: 21502300221

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024/1446

TESIS

**PENGARUH GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DI SMP ALAM NURUL FURQON
REMBANG**



Oleh:

Yulia Mayasari

NIM: 21502300221

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024/1446

PRASYARAT GELAR
PENGARUH GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DI SMP ALAM NURUL FURQON
REMBANG

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program Studi

S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

Yulia Mayasari

NIM: 21502300221

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024/1446

Tanggal 31 Agustus 2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN GAYA
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMP
ALAM NURUL FURQON REMBANG

Oleh:


Yulia Mayasari


NIM: 21502300221

Pada tanggal 15 Agustus 2024 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIK. 211521035



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 2101513020

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

NIK: 210513020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987

Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘u
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	ه	H
12	س	S	27	ء	‘
13	ش	Sy	28	ي	Y
14	ص	Ṣ			
15	ض	Ḍ			

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيْ

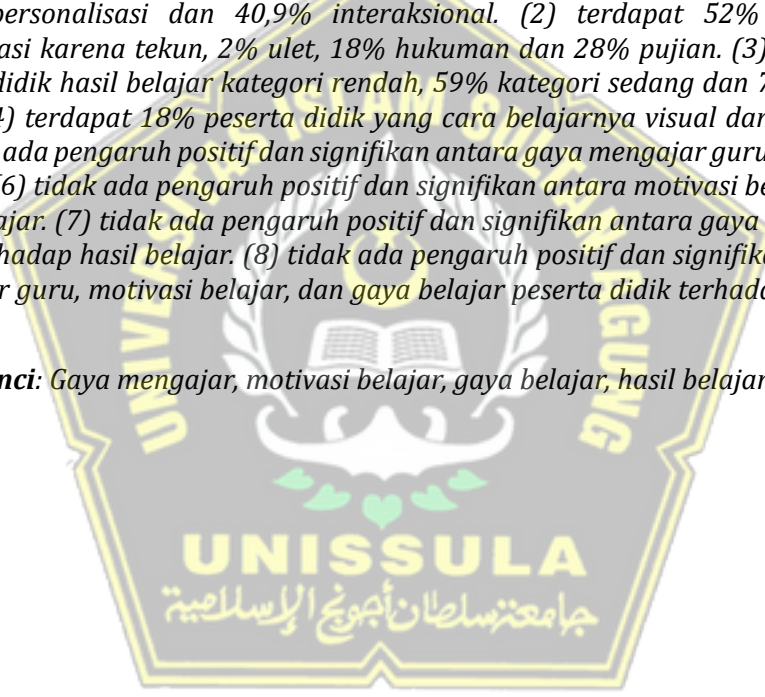
iy = اِيْ

ABSTRAK

Yulia Mayasari: Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Kurangnya kajian secara mendalam dan kontesktual tentang gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar yang memengaruhi hasil belajar PAI, khususnya di sekolah dengan pendekatan unik seperti Sekolah Alam Nurul Furqon Rembang, sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk; (1) mengetahui gaya mengajar, (2) mengetahui motivasi belajar, (3) mengetahui hasil belajar, (4) mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar, (5) mengetahui pengaruh motivasi belajar dan (6) mengetahui pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode pengambilan sampelnya sampling jenuh dengan jumlah populasi 44 responden. Datanya dikumpulkan melalui penyebaran angket, dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan aplikasi Excel serta SPSS Versi 25. Hasil penelitiannya adalah; (1) terdapat 20,4% guru PAI dengan gaya klasik, 2% teknologis, 36,3% personalisasi dan 40,9% interaksional. (2) terdapat 52% peserta didik termotivasi karena tekun, 2% ulet, 18% hukuman dan 28% pujian. (3) terdapat 25% peserta didik hasil belajar kategori rendah, 59% kategori sedang dan 7% berkategori tinggi. (4) terdapat 18% peserta didik yang cara belajarnya visual dan 82% auditori. (5) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar. (6) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. (7) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar. (8) tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar PAI.

Kata Kunci: *Gaya mengajar, motivasi belajar, gaya belajar, hasil belajar PAI*



ABSTRACT

Yulia Mayasari: The Influence of Teaching Style, Learning Motivation and Learning Style on Learning Outcomes of PAI Subjects at SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

The lack of in-depth and contextual studies on teaching styles, learning motivation and learning styles that influence PAI learning outcomes, especially in schools with a unique approach such as Sekolah Alam Nurul Furqon Rembang, so this study was conducted with the aim of; (1) knowing the teaching style, (2) knowing learning motivation, (3) knowing learning outcomes, (4) knowing the effect of teaching style on learning outcomes, (5) knowing the effect of learning motivation and (6) knowing the effect of teaching style, learning motivation and learning style on PAI learning outcomes. This type of research is quantitative with a survey approach. The sampling method is saturated sampling with a population of 44 respondents. The data were collected through distributing questionnaires, analyzed using simple and multiple linear regression with the help of Excel applications and SPSS Version 25. The results of the study were; (1) there were 20.4% PAI teachers with classical style, 2% technological, 36.3% personalized and 40.9% interactional. (2) 52% of students are motivated by perseverance, 2% tenacity, 18% punishment and 28% praise. (3) there are 25% of learners in the low category, 59% in the medium category and 7% in the high category. (4) there are 18% students whose learning methods are visual and 82% auditory. (5) there is no positive and significant influence between teacher's teaching style on learning outcomes. (6) there is no positive and significant influence between learning motivation on learning outcomes. (7) there is no positive and significant influence between students' learning styles on learning outcomes. (8) there is no positive and significant influence between teacher's teaching style, learning motivation, and students' learning styles on PAI learning outcomes.

Keywords: *Teaching style, learning motivation, learning style, PAI learning outcomes*

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية

MOTTO

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ

Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.

(Ghafir [40]:60)



PERNYATAAN

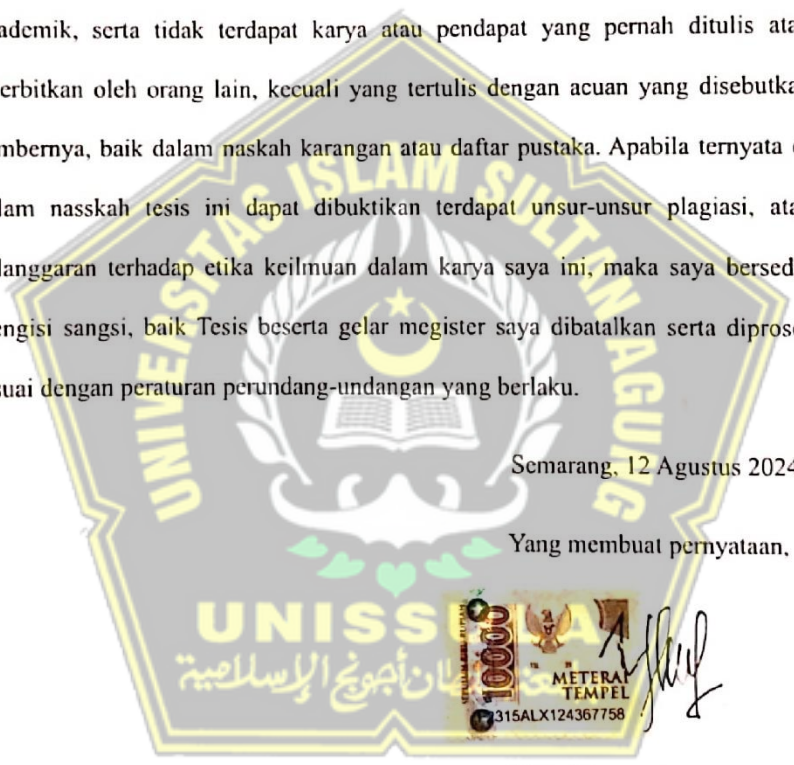
Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan atau daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia mengisi sanksi, baik Tesis beserta gelar megister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Yulia Mayasari

NIM 21502300221

PENGESAHAN

PENGARUH GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DI SMP ALAM NURUL FURQON REMBANG

Oleh:

Yulia Mayasari

NIM: 21502300221

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 31 Agustus 2024

Susunan Tim Penguji,

<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I. NIK. 211510018</p>	<p>Penguji II,</p>  <p>Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. NIK. 211596010</p>
---	--



Penguji III:

Dr. KH. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag.

NIK. 210586007

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Agus Irfan, S.H.L., M.P.I.

NIK: 210513020

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan spesial untuk kedua orang tua ku, Bapak Muhtarom dan Ibu Yanah serta adik perempuan ku satu - satunya yaitu A'yun, yang senantiasa menguatkan langkah kaki ku hingga aku masih sanggup untuk berdiri, menyeka air mata sipit itu dan tersenyum hingga detik ini..

Tesis ini sebagai bukti bahwa mimpi seorang anak desa itu bukan sekedar khayalan belaka, sebagaimana anggapan orang-orang yang terus silih berganti datang menerpa. Lantas mengatakan bahwa mustahil anak desa dari keluarga tidak berada bisa berpendidikan bahkan lulus S2. Namun, hal itu kini telah terpatahkan dengan tesis ini, bukan?

Teruntuk kepada orang-orang yang tengah berjuang dimanapun berada, kejar terus mimpi-mimpi itu. Buktikan bahwa anak desa pun bisa berpendidikan tinggi dan menjadi bagian yang mengambil peran untuk bisa menolong lebih banyak orang di luar sana, menjadi role model untuk generasi selanjutnya. Memutuskan rantai kemiskinan dan kebodohan di masa yang akan datang (In Sya'a Allah). Jangan pernah takut atau bimbang, karena jika mimpi itu berani bersambang di benak kita, artinya tidak ada hal yang tidak mungkin untuk kita bisa mewujudkannya dengan ikhtiar dan do'a yang kuat di setiap harinya.

Peluk hangat dan terus semangat untuk orang-orang yang memilih berjuang lewat medan pendidikan.

Yakin, Pasti Bisa!

Yulia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamin puji syukur Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga Tesis yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada manusia pilihan Allah yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terselesaikannya penulisan Tesis ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moril maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku dosen pembimbing yang sepenuh hati meluangkan waktu dan pikiran

Ibu dan Bapak guna membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga terselesaikannya Tesis ini dengan baik.

6. Bapak Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I., Bapak Dr. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. dan Bapak Dr. KH. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag., selaku penguji sidang munaqosah hingga mengevaluasi Tesis yang sudah buat dengan sangat jelas dan runut.
7. Bapak Ibu dosen RPL Megister Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya dan membimbing selama masa perkuliahan, sehingga penulis mendapatkan ilmu-ilmu baru untuk bekal ke depannya hingga terselesaikannya Tesis ini.
8. Abana Dr. Mohammad Nasih, M.Si. sebagai ayah ideologis, guru spiritual, motivator, dan inspirator penulis dalam berbagai bidang untuk terus berpikir visioner dan merealisasikan diri menjadi pribadi yang mandiri secara finansial dan intelektual yang salah satu tandanya adalah terselesaikannya tesis ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Bapak Muhatrom, Ibu Yanah, dan Adek 'Ayun yang menjadi motivator terbesar penulis untuk menggapai setiap cita-cita, menjadi *role model* yang tidak mengenal rasa lelah untuk terus menasehati, mendukung, mendo'akan, dan mengusahakan yang terbaik versi mereka.
10. Keluarga besar Sekolah Alam dan Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang serta Monasmuda Institute Semarang yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis dalam menempa diri tentang banyak hal, termasuk memberikan penulis dukungan yang luar biasa hingga terselesaikannya Tesis ini.

11. Diri penulis, yang sudah begitu kuat berjuang, bertahan, konsisten, dan komitmen hingga Tesis ini terselesaikan.
12. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga Tesis ini dapat terselesaikan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tesis yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang” ini berisi tentang latar belakang munculnya alasan penulis mengangkat penelitian ini, kajian teori mengenai gaya mengajar guru, motivasi belajar, gaya belajar peserta didik, hasil belajar, hubungan keempatnya, metode-metode yang digunakan, hasil, pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil serta saran yang diberikan oleh penulis terhadap penelitian in kedepannya.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun, penulis berharap semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga Tesis ini dapat menjadi pijakan berfikir, membuka wawasan dan menjadi bahan kajian yang menarik.

Semarang, 12 Agustus 2024

Penulis

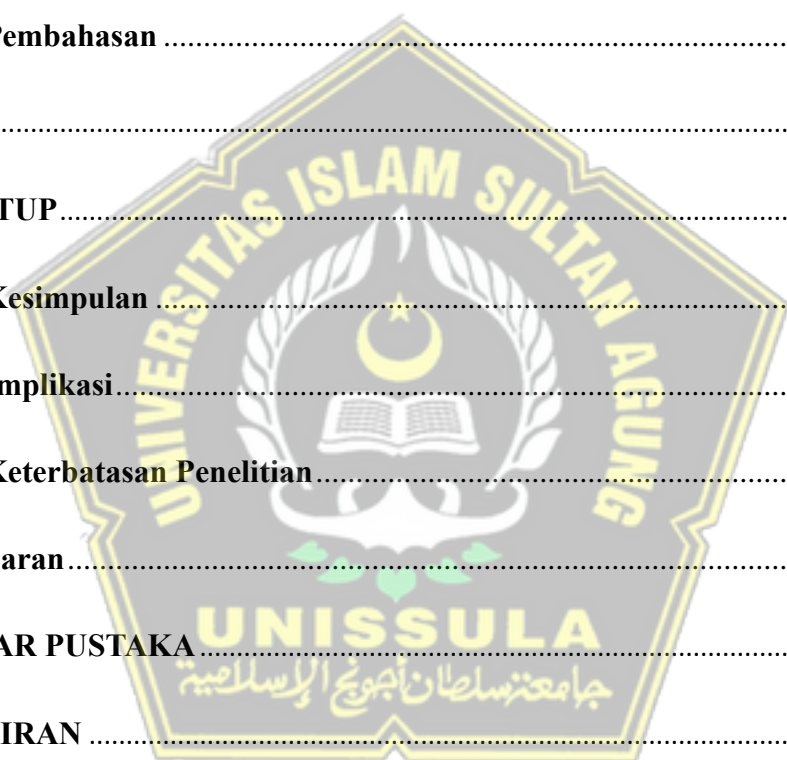
Yulia Mayasari

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO	vii
PERNYATAAN	viii
PENGESAHAN	ix
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5

1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB 2	9
GAYA BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR	9
2.1 Kajian Teori	9
1. Gaya Mengajar.....	9
2. Motivasi Belajar.....	12
3. Gaya Belajar.....	18
4. Hasil Belajar.....	24
2.2 Kajian Pustaka	29
2.3 Kerangka Berpikir	31
2.4 Hipotesis	32
BAB 3	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian atau Desain Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4 Variabel atau Objek Penelitian	36
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
BAB 4	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Data.....	57
4.2 Hasil Penelitian	63
4.3 Pembahasan	84
BAB 5	92
PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Implikasi.....	93
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	31
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Populasi	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen.....	38
Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Butir-butir Instrumen	42
Tabel 3. 5 Tabel Percobaan Uji Validitas	46
Tabel 3. 6 Percobaan Uji Reliabilitas	48
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Pengklasifikasian Gaya Mengajar	57
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Pengklasifikasian Motivasi Belajar	59
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Pengklasifikasian Motivasi Belajar	59
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Pengklasifikasian Gaya Belajar.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Belajar PAI Kelas VIII.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Belajar Kelas IX.....	62
Tabel 4. 7 Statistika Dasar Gaya Mengajar	63
Tabel 4. 8 Kriteria Interval Gaya Mengajar	64
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Mengajar	64
Tabel 4. 10 Statistika Dasar Motivasi Belajar	65
Tabel 4. 11 Kriteria Acuan Interval Motivasi Belajar	65
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar	65
Tabel 4. 13 Statistika Dasar Gaya Belajar.....	66
Tabel 4. 14 Kriteria Acuan Interval Gaya Belajar	66
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar	67
Tabel 4. 16 Statistika Dasar Hasil Belajar.....	68
Tabel 4. 17 Interval Hasil Belajar	68

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar.....	68
Tabel 4. 19 Uji Normalitas X_1 terhadap Y	69
Tabel 4. 20 Uji Linieritas X_1 terhadap Y	70
Tabel 4. 21 Uji Normalitas X_2 terhadap Y	71
Tabel 4. 22 Uji Linieritas X_2 terhadap X.....	72
Tabel 4. 23 Uji Normalitas X_3 terhadap Y	72
Tabel 4. 24 Uji Linieritas X_3 terhadap Y	73
Tabel 4. 25 Uji Normalitas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	74
Tabel 4. 26 Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4. 27 Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 4. 28 Uji Regresi X_1 terhadap Y	76
Tabel 4. 29 Uji Determinasi X_1 terhadap Y	77
Tabel 4. 30 Uji T Variabel X terhadap Y	78
Tabel 4. 31 Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y	79
Tabel 4. 32 Uji Koefisien Determinasi X_2	79
Tabel 4. 33 Uji Regresi Linier Sederhana X_3 terhadap Y	80
Tabel 4. 34 Uji Determinasi X_3	81
Tabel 4. 35 Uji Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4. 36 Uji Determinasi X_1 , X_2 , X_3	83
Tabel 4. 37 Uji F.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	108
Lampiran 2 Tabel Tabulasi Data	1
Lampiran 3 Daftar Responden	1
Lampiran 4 Klasifikasi Gaya Mengajar	3
Lampiran 5 Klasifikasi Motivasi Belajar	5
Lampiran 6 Klasifikasi Gaya Belajar	7
Lampiran 7 Statistika Dasar	9
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Kampus	10
Lampiran 9 Surat Keterangan dari Sekolah	11
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	12



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di Indonesia, kurikulum PAI dirancang untuk menanamkan sebuah nilai kepercayaan di dalam pemikiran dan hati, perbaikan akhlak dan membangun jiwa religius (Noorzanah, 2019). PAI tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama, tetapi juga mendidik peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah *Al-Mujadilah* ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadilah [58]:11) (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2024).

Ayat tersebut menekankan akan pentingnya iman dan ilmu pengetahuan sebagai dua elemen yang bisa menaikkan derajat seseorang. Oleh karena itu, hasil belajar mata pelajaran PAI menjadi indikator penting dalam mengukur seberapa jauh tujuan tersebut tercapai.

Hasil belajar PAI mencerminkan pemahaman dan pengimplementasian dari nilai-nilai agama peserta didik. Kualitas dari hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Faktor-faktor

tersebut perlu dianalisis secara mendalam guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Adapun yang termasuk dari faktor-faktor tersebut yaitu gaya mengajar guru, motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik. Ketiga komponen ini memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang digunakan untuk menjalankan suatu proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Anggelina et al., 2023). Artinya, gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berbagai macam gaya mengajar, seperti ceramah, diskusi, maupun praktik secara langsung, mempunyai dampak yang berbeda terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penggunaan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam pelajaran PAI. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif.

Selanjutnya komponen yang kedua adalah motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik juga memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar. Sebagaimana kesepakatan para ahli yang menyatakan bahwa timbulnya motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Aziz, 2017). Faktor intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, seperti minat, bakat, dll. Sementara motivasi ekstrinsik itu dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri. Contohnya adalah dukungan dari orang tua, lingkungan sekolah yang positif, serta pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Arden (sebagaimana dalam Rahman, 2021) bahwa energi atau antusiasme dari upaya seseorang untuk mewujudkan

impiannya tergantung dengan kekuatan energi atau titik lemah dari dorongan yang dimiliki oleh orang tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi yang tinggi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

Komponen selanjutnya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam merekam stimulus, menyerap, mengorganisasi, juga menganalisis pengetahuan yang diperoleh (Afifah et al., 2021). Setiap peserta didik itu memiliki kecenderungan terhadap sesuatu dengan cara yang berbeda dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Beberapa peserta didik mungkin lebih efektif dalam belajar dengan cara visual, sementara yang lain lebih cocok dengan gaya belajar auditori atau kinestetik. Menyesuaikan metode guru dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor tersebut, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana ketiga faktor ini berpengaruh secara bersamaan dalam mata pelajaran PAI, terutama di sekolah-sekolah dengan pendekatan yang unik, seperti SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengutamakan pembelajaran berbasis alam dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam, sehingga SMP Alam Nurul Furqon Rembang menawarkan lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya.

Namun, pada kenyataannya ketidakdisiplinan peserta didik di sekolah tersebut terhadap mata pelajaran PAI masih saja terlihat. Berdasarkan pengamatan saat pra riset, permasalahan yang timbul yaitu mulai dari sebagian dari peserta didik yang terlambat datang saat pembelajaran, ngobrol sendiri satu sama lain, tidur saat guru sedang menjelaskan, menunda-nunda saat diberi tugas, izin keluar masuk ke kamar mandi dan lain sebagainya. Hal ini terus terjadi hampir di setiap waktu saat pelajaran PAI berlangsung. Akibatnya, peserta didik yang melakukan hal-hal demikian berimbas pada hasil belajarnya. Padahal guru selalu mengingatkan dan menegur para peserta didik yang berbuat demikian, akan tetapi terus saja perbuatan tersebut diulangi kembali (Y. Mayasari, 2024). Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena dapat memicu peserta didik lain dan menjadi budaya yang buruk bagi sebuah lembaga pendidikan yang bersangkutan. Selain itu, hal-hal demikian dapat membuat tingkat ketuntasan dalam pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti akan mengangkat penelitian tentang “Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang”.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon yang cenderung klasik.
2. Gaya mengajar guru yang kurang menarik bagi peserta didik.
3. Peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

4. Beberapa peserta didik masih ada yang meninggalkan kelas saat jam pembelajaran berlangsung.
5. Peserta didik yang masih kebingungan dengan tipe gaya belajar masing-masing.
6. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
3. Bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
4. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?
5. Bagaimana pengaruh gaya mengajar guru, motivasi belajar dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada hal-hal berikut ini:

1. Untuk menganalisis gaya mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
2. Untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
3. Untuk menganalisis gaya belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
4. Untuk menganalisis hasil belajar PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
5. Untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh gaya mengajar guru, motivasi belajar peserta didik, dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
2. Membantu meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
3. Berkontribusi terhadap pemahaman tentang gaya belajar terhadap peserta didik.
4. Menyediakan dasar untuk mengadakan program dan pelatihan pendukung dalam mengajar bagi para guru.
5. Memberikan informasi kepada pemerintah atau pimpinan sekolah tentang pentingnya mendukung dan memperkuat kegiatan pemahaman gaya

mengajar bagi para guru dan motivasi belajar serta gaya belajar bagi para peserta didik

6. Menjadi bahan pijakan penelitian selanjutnya tentang gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar ditinjau dari aspek-aspek yang lain.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dari penelitian yang dilakukan:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan pada Bab 1 ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2. GAYA MENGAJAR, MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Bab 2 ini berisi menguraikan tentang teori-teori yang melandasi setiap variabel independen dan variabel dependen yaitu gaya mengajar, motivasi belajar, gaya belajar dan hasil belajar. Lalu, menjabarkan tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan. Kemudian, kerangka konseptual atau kerangka berpikir pada penelitian ini. Selanjutnya yang terakhir adalah hipotesis penelitian.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 ini menjelaskan tentang jenis atau desain penelitian, tempat dan waktu penelitian dilakukan, populasi dan sampelnya. Kemudian variabel penelitian.

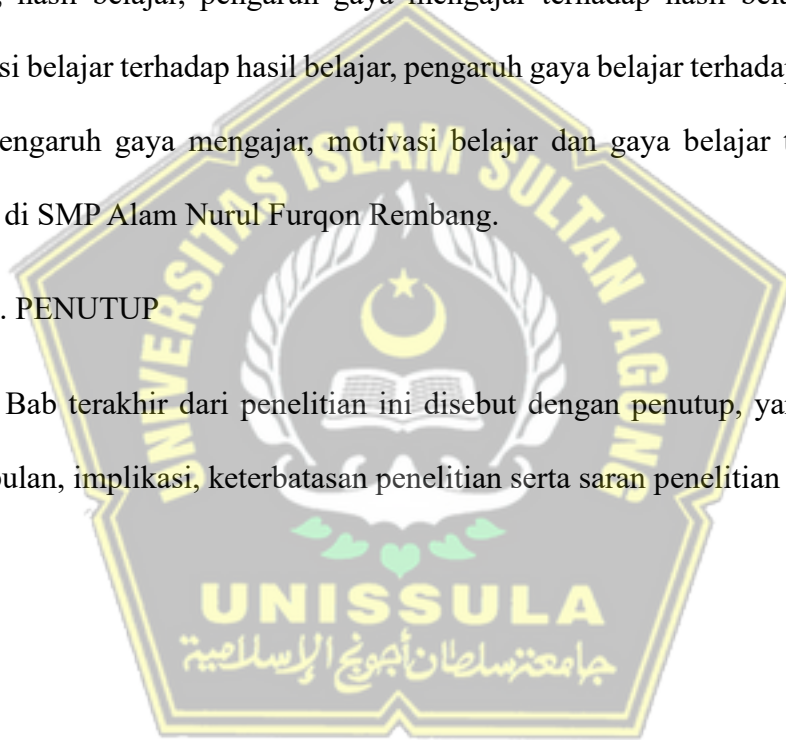
Lalu teknik dan instrumen pengumpulan data. Selanjutnya uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 pada penelitian ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang ditemukan dan pembahasannya mulai dari gaya mengajar, motivasi belajar, gaya belajar, hasil belajar, pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

BAB 5. PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini disebut dengan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran penelitian ke depannya.



BAB 2

GAYA BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

2.1 Kajian Teori

1. Gaya Mengajar

a. Pengertian Gaya Mengajar

Menurut Suparman (sebagaimana dikutip dalam Muna, 2019), gaya mengajar (*learning style*) adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setara dengan Riani Khuzaimah (sebagaimana dikutip dalam Rahmat & Jannatin, 2018) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru pada saat mengajar. Menurut Rahmat dan Jannatin (sebagaimana dikutip dalam Suciwati et al., 2023) gaya mengajar adalah suatu sifat preferensi, kecenderungan dalam hal apapun, bahkan gaya mengajar lebih dari kecenderungan dan merupakan metode khusus dalam perilaku atau diskusi seorang guru.

Patel & Singh (Muthmainnah & Marsigit, 2018) berpendapat bahwa gaya mengajar mengacu pada cara seorang guru mengelola pendidikan dan lingkungan belajar, cara menguasai kelas, cara menyampaikan materi pelajaran, cara mengenali dan menyusun materi yang akan diajarkan, memengaruhi cara berinteraksi dengan peserta didik, serta cara guru mengontrol tugas-tugas di dalam kelas. Sementara, Herrera dan Carballo (sebagaimana dikutip dalam Sulaiman, Sumiyati, Arifin, Julita, Putri, Sakila, 2016) memberikan pengertian bahwa gaya mengajar merupakan suatu cara atau teknik untuk bertindak atau melakukan pembelajaran. Selanjutnya Peacock (sebagaimana dikutip dalam Nurjanah &

Adman, 2018) mengartikan gaya mengajar sebagai cara yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik, kecenderungan, kegemaran, atau bahkan tradisi yang digunakan untuk menyampaikan data dan kemampuan di ruang belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar merupakan suatu cara yang biasa digunakan oleh guru untuk mengkondisikan peserta didik agar memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

b. Macam-Macam Gaya Mengajar

Menurut Abdul Majid (sebagaimana dikutip dalam Aminah, 2012) ada beberapa jenis gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Gaya Mengajar Klasik

Gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar model lama dengan asumsi menjadi cara terbaik dalam mengajar dan hasil yang berbeda. Ketika seorang guru menerapkan gaya mengajar klasik ini, guru tersebut benar-benar menguasai kelas tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi dinamis sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam pengalaman belajarnya. Pada gaya mengajar model ini, peran guru sangat dominan. Sehingga guru haruslah menjadi seorang spesialis dalam mata pelajaran yang diajarkannya.

2) Gaya Teknologis

Gaya teknologis ini mengharuskan guru untuk menggunakan berbagai sumber media yang dapat diakses. Guru menyesuaikan dengan minat peserta didik dan secara konsisten memberikan energi kepada peserta didik untuk memiliki

pilihan dalam menjawab setiap pertanyaan yang berkonsentrasi pada informasi sesuai dengan kelebihan masing-masing untuk memberikan pengajaran.

c) Gaya Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi ini merupakan cara mengajar guru yang disesuaikan pada kecenderungan peserta didik, pertemuan, dan desain peningkatan mental. Dominasi pembelajaran berada di tangan peserta didik. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi lebih pandai, namun dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemandirian belajar sendiri. Guru dengan gaya mengajar ini akan terus menerus mengupayakan pembelajaran yang berlangsung lebih jauh lagi dan secara konsisten menganggap peserta didik sebagai diri mereka sendiri. Guru tidak serta merta mendorong peserta didik untuk menjadi setara dengannya, mengingat pada kenyataannya bahwa setiap peserta didik tersebut memiliki kelebihan, kemampuan, dan kecenderungan masing-masing.

d) Gaya Mengajar Interaksional

Guru dengan gaya mengajar interaksional memfokuskan pada dialogis dengan peserta didik sebagai jenis komunikasi yang dinamis, guru dengan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah dua subjek pembelajaran dan tidak ada yang dipandang lebih hebat atau buruk.

c. Tujuan Gaya Mengajar

Tujuan dari adanya berbagai macam gaya mengajar menurut Djamarah dan Zain (sebagaimana dikutip dalam Suntia, 2021), yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan dan menjaga perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran
- 2) Memberi pintu terbuka untuk mendapatkan semangat belajar
- 3) Dapat membentuk pandangan yang menyenangkan terhadap guru dan sekolah
- 4) Bisa menyediakan pilihan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik
- 5) Memotivasi peserta didik untuk giat belajar

Selain itu, menurut Nasution (sebagaimana dikutip dalam Suntia, 2021), tujuan dari mengaplikasikan berbagai macam gaya mengajar, yaitu:

- 1) Menciptakan dan menjaga fokus peserta didik
- 2) Memperjelas hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik
- 3) Mendorong peserta didik untuk mengingat ulang mengenai konsep dan aturan dalam belajar agar mereka mudah memahami pembelajaran
- 4) Dengan memperkenalkan dorongan terhadap apa yang akan diajarkan
- 5) Memberi arahan belajar
- 6) Memberi kritik atau masukan
- 7) Mengamati hasil belajar dengan memberikan pintu terbuka kepada peserta didik untuk melihat apakah mereka sudah menguasai materi contoh dengan memberikan beberapa pertanyaan
- 8) Berusaha memberi model belajar tambahan
- 9) Mengatur apa yang diajarkan dengan memberikan ilustrasi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (sebagaimana dikutip dalam Mayasari et al., 2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar juga didefinisikan sebagai kemauan untuk berpartisipasi dan mempelajari materi yang disajikan dalam suatu program pengembangan (e.g., Noe, 1986). Lalu, menurut Winkel (sebagaimana dikutip dalam Izzatunnisa et al., 2021) mengartikan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Selanjutnya motivasi belajar dikenal dengan daya penggerak dari dalam dan dari luar diri peserta didik yang memberikan arah pada kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan hasil belajar (Oktiani, 2017).

Sedangkan menurut Hermine Marshall (sebagaimana dikutip dalam Rajak, Danar, Nurwahdan, 2018) istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai dan manfaat kegiatan belajar yang cukup menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sepadan dengan pendapat tersebut, Mc Donald (Emda, 2017) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada tiga tujuan motivasi dalam belajar, menurut Winarsih (sebagaimana dikutip dalam Emda, 2018):

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor yang menggerakkan semua perbuatan yang dilakukan.
- 2) Menyeleksi tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan panduan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan definisi tujuan.
- 3) Memilih kegiatan, yaitu mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat Sukandi (Suprihatin, 2019), faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengalaman masa awal kehidupan

Perbedaan pengalaman masa lalu setiap orang menyebabkan variasi tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi.

- 2) Latar belakang kebudayaan tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam kebudayaan yang menekankan pentingnya ketekunan, kerja keras, inisiatif dan sikap kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong orang untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa

dihantui perasaan takut gagal, maka seseorang akan mengembangkan hasrat yang besar untuk berprestasi.

3) Peniruan tingkah laku

Melalui peniruan tingkah laku ini anak akan mengambil atau meniru banyak sifat-sifat model, termasuk kebutuhan untuk mengecek apakah model tersebut memiliki motivasi sampai pada taraf tertentu.

4) Lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar

Iklim belajar yang menyenangkan dan tidak mengancam, sikap yang mengembirakan dan optimis bagi peserta didik dalam belajar akan mendorong seseorang untuk berminat dalam belajar, memiliki toleransi terhadap lingkungan yang kompetitif dan tidak khawatir akan kegagalan.

5) Harapan orang tua terhadap anaknya

Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berusaha secara optimal untuk mencapai keberhasilan akan mendorong anak tersebut berperilaku dengan cara-cara yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dimiyati dan Moedjiono (sebagaimana dikutip dalam Nurmala, D. A., Tripalupi, L, E., Suharsono, 2014) membedakan motivasi belajar berdasarkan sifatnya menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu guna memperoleh kepuasan. Apabila kaitannya dengan belajar. Hamalik (2008) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan/cita-cita, kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Dimiyati dan Mujiono (2006) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi. Disebut motivasi intrinsik apabila tujuannya berkaitan dengan situasi belajar dan memuaskan kebutuhan serta tujuan-tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran.

Peserta didik yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi memiliki keinginan dan asumsi untuk berhasil, dan jika terjadi kegagalan, mereka akan melakukan upaya yang terhormat untuk membuat kemajuan. Selanjutnya, peserta didik yang memiliki inspirasi belajar yang tinggi pada umumnya akan meraih prestasi dan mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah.

Menurut Sardiman (sebagaimana dikutip dalam Junita, 2017), inspirasi yang ada pada diri setiap orang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Melanjutkan usaha yang sedang dilakukan (tekun)
- b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan bantuan dari luar untuk menyelesaikan tugas sebaik yang diharapkan.
- c) Sangat suka belajar dengan bebas

- d) Dapat melindungi sudut pandangnya
- e) Senang menemukan dan mengatasi masalah

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar, namun pada umumnya peserta didik di sekolah dalam kegiatan belajar memerlukan dorongan atau motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Hal ini dapat diamati setelah banyak perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dan perlakuan guru terhadap peserta didik, yang merupakan suatu motivasi dalam mencapai tujuan belajar seseorang. Pengalaman menunjukkan bahwa ketika peserta didik menerima pujian dari guru, misalnya dengan mengatakan bagus atau menepuk-nepuk punggung.

Motivasi dari luar juga diperlukan dalam latihan belajar dengan alasan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kekuatan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar (I. Sari, 2018). Guru memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi dari luar. Pemberian motivasi dari luar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Karena apabila peserta didik diberikan inspirasi dari luar yang terlalu tinggi, inspirasi intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik tersebut akan hilang. Motivasi dari luar dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi dari luar diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (sebagaimana dikutip dalam Manizar, 2015) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik dengan

asumsi peserta didik yang belajar memahami arti pentingnya belajar. Motivasi dari luar juga diperlukan oleh peserta didik yang sedang belajar karena adanya kemungkinan perubahan kondisi peserta didik dan juga faktor lain, seperti ketidakpedulian peserta didik terhadap pengalaman belajar yang mendidik dan berkembang. Inspirasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling melengkapi dan menjadi benteng agar seseorang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudirman (sebagaimana dikutip dalam Aziz, 2017) ada beberapa struktur dan cara yang mendorong timbulnya motivasi ekstrinsik, yaitu:

- a) Memberi angka
- b) Hadiah
- c) Kompetisi
- d) Harga diri
- e) Mengevaluasi ulangan
- f) Mengetahui hasil
- g) Pujian.



3. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Rose, Colin dan Nicholl (sebagaimana dikutip dalam Setiana, 2020) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan strategi di mana seseorang memperoleh informasi dengan cara menyenangkan dan menawarkan kesempatan yang mudah diingat dari data tersebut sebagai informasi baru. Lalu, Gunawan (sebagaimana dikutip dalam Wulansari, 2018) berpendapat bahwa gaya belajar yaitu cara yang

disukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Kemudian, gaya belajar menurut Ghufron dan Risnawita (sebagaimana dikutip dalam M, 2018) adalah pendekatan individu dalam memahami dan mengingat data yang diperolehnya.

Sementara, ada juga yang mengartikan gaya belajar adalah cara yang dilakukan individu mendapatkan data dengan melibatkan berbagai tingkat konsentrasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Nabela et al., 2021). Selain itu, gaya belajar juga diartikan sebagai suatu metodologi yang memahami bagaimana orang belajar atau cara yang dilakukan oleh setiap individu untuk memusatkan perhatian pada siklus serta ahli dalam memecahkan masalah dan data baru melalui berbagai macam cara (Fitriani, Topik, Karlina, 2024). Ningrat dkk. (sebagaimana dikutip dalam Latifah, 2023) mendefinisikan bahwa gaya mengajar merupakan suatu pendekatan untuk menyimpan dan memahami informasi yang digunakan sebagai penanda aktivitas dan terhubung dengan iklim belajar.

Lain halnya dengan Alhafiz (sebagaimana dikutip dalam Wahyuningrum, 2023), menyatakan bahwa gaya belajar sebagai metode setiap orang dalam latihan untuk mempertahankan dan menangani informasi secara efektif yang disesuaikan dengan kapasitas setiap seorang. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memahami, mencerna, mengorganisasikan, memecahkan masalah, dan menyimpan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan rasa nyaman.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar

M. Joko Susilo (sebagaimana dikutip dalam Nasution, 2022) menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu

1) Faktor Alamiah

Faktor alamiah ini merupakan pembawaan yang tidak dapat diubah walaupun sudah dilatih. Adapun yang termasuk dalam unsur alamiah meliputi intelegensi, bakat, hobi, tingkah laku, memperoleh pengetahuan modalitas (potensi sederhana dari pikiran/pemikiran untuk mengakumulasi statistik dan menciptakan studi).

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah unsur-unsur yang berada di luar diri seseorang atau peserta didik. Selain itu, faktor ini juga memengaruhi perolehan pengetahuan tentang kesadaran. Adapun yang termasuk dari unsur-unsur faktor lingkungan, yaitu:

1. Suara

Setiap orang memiliki reaksi khusus terhadap suara. Beberapa orang suka belajar sambil mendengarkan lagu yang keras, lagu yang lembut, atau menonton televisi. Ada juga orang yang ingin melihat-lihat di tempat yang ramai, dengan teman-teman, tetapi ada juga orang-orang yang tidak dapat berkonsentrasi jika ada banyak orang di sekitarnya.

Bagi sebagian orang, musik atau suara apa pun akan mengganggu perhatian mereka. Lalu, mereka memilih untuk melihat tanpa suara atau di area yang mereka anggap tenang tanpa suara. Namun, beberapa orang sekarang tidak merasa terganggu apakah ada suara atau tidak. mereka masih dapat fokus pada analisis di bawah ini.

2. Lampu

Lampu adalah hal yang pengaruhnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan suara menurut sebagian orang. Mungkin karena sangat mudah untuk mengubah perlengkapan pencahayaan sesuai keinginan.

3. Suhu

Dampak suhu terhadap konsentrasi belajar umumnya tidak terlalu menjadi masalah. Namun, perlu dicatat bahwa reaksi setiap orang terhadap suhu bersifat eksklusif. beberapa orang lebih suka belajar di tempat yang dingin atau sejuk, sementara yang lain memilih lokasi yang panas.

4. Memeriksa Tata Letak

Beberapa orang merasa lebih aman melakukannya sambil duduk di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai, tetapi ada juga orang yang berbaring, berjalan-jalan, memanjat semak-semak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pola belajar dimotivasi melalui unsur bawaan atau internal (kecerdasan, keahlian, minat, perilaku, mendapatkan pengetahuan modalitas) dan unsur lingkungan atau luar (suara, pencahayaan, temperatur, dan mengenal desain).

c. Macam-macam Gaya Belajar

Macam-macam gaya belajar ini banyak ahli yang mengkategorikan berdasarkan aspek-aspek tertentu, salah satunya adalah aspek preferensi sensori (melalui pancaindra). Bobbi De Poerter dan Mike Hernacki membagi

(sebagaimana dikutip dalam L. luk N. Mufidah, 2017) macam-macam gaya belajar menjadi tiga, yaitu:

1) Gaya Belajar Visual

Ada banyak ciri-ciri yang umum dimiliki oleh orang-orang yang menyukai gaya belajar visual seperti ini. Pertama, ingin melihat sesuatu (statistik/pelajaran) secara visual untuk memahaminya atau memahaminya. Kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna. Ketiga, memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah yang bersifat inventif (sebuah ide atau solusi). Keempat, mengalami kesulitan dalam percakapan langsung. Kelima, terlalu reaktif terhadap suara. Keenam sulit untuk mengamati nasihat lisan, dan ketujuh sering salah menafsirkan kata-kata atau ucapan.

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang dapat dimiliki oleh peserta didik dengan memainkan peran penting sebuah penglihatan (kasat mata). Apabila peserta didik dengan gaya belajar ini, maka guru perlu lebih memfokuskan pada media peragaan, mengajak peserta didik ke alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran, atau dengan cara menunjukkan langsung alat peraga tersebut pada peserta didik atau menggambarkannya di papan tulis.

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mempertimbangkan. Ciri-ciri dari gaya belajar ini adalah menjadikan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Hal ini berarti bahwa seseorang harus memperhatikan, setelah itu mempertimbangkan fakta-fakta yang ada. Adapun ciri-ciri pertama, seseorang

yang memiliki gaya belajar ini adalah bahwa setiap informasi yang ada biasanya lebih mudah diserap dengan cara mendengarkan. Kedua, memiliki masalah dalam menyerap catatan dalam bentuk tertulis tanpa penundaan, serta memiliki masalah dalam menulis dan membaca.

Seseorang dengan gaya belajar auditori didasarkan pada kemungkinan belajarnya melalui telinga. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat melalui penggunaan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Peserta didik yang memiliki tipe belajar auditori memilih untuk memperhatikan ucapan pelatih dengan baik dan benar yang memungkinkan untuk memahami pembelajaran. Gaya belajar auditori semacam ini juga sangat peka dan menghafal dari setiap ucapan yang didengar bukan apa yang dilihat.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Ada banyak ciri-ciri dari model belajar ini yang tidak semua orang bisa melakukannya. Pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima catatan utama sehingga bisa mempertahankan untuk mengingatnya. Kedua, hanya dengan mempertahankan dapat menyerap statistik tanpa harus memeriksa alasannya. Ketiga, adalah tidak tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. Keempat, memperoleh pengetahuan lebih baik jika disertai dengan bantuan aktivitas tubuh (memiliki kemampuan mengatur gerak tubuh). Seseorang yang memiliki kinestetik mengenal fashion belajar melalui pemindahan, menyentuh, dan melakukan. Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik ini sulit untuk duduk diam selama berjam-jam karena pilihan mereka untuk minat dan eksplorasi sangat kuat. Berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh

para guru dalam teknik pembelajarannya adalah permainan posisi, simulasi, dan lain-lain.

Dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru dapat mengatur gaya mengajarnya sesuai dengan keinginan peserta didik. Misalnya dengan menggunakan perluasan pola pembinaan sehingga semua peserta didik dapat menemukan pendekatan yang ampuh bagi mereka dan memiliki penguasaan terhadap pelajaran dengan tepat dan berkualitas.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Anni (sebagaimana dikutip dalam Mahaningtyas, 2017), hasil belajar merupakan penyesuaian perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar sesuai dengan yang dipelajari. Lalu, Suprijono (sebagaimana dikutip dalam Yulianto, 2021), mengartikan hasil belajar sebagai gaya gerak, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan bakat. Kemudian, menurut Hamalik (sebagaimana dikutip dalam Nursari, 2020) mendefinisikan hasil belajar adalah bukti bahwa seseorang menjadi paham, yang perubahan tingkah lakunya dapat dilihat dari ketidaktahuan menjadi tahu dan yang tidak ahli menjadi ahli.

Selain itu, ada juga yang mengartikan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik secara akademis melalui pemeriksaan dan tugas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memadukan pengetahuan tentang efek tertentu (Somayana, 2020). Sementara, Susanto (sebagaimana dikutip dalam Purwaningsih, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, karena penguasaan itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha

untuk mencapai suatu bentuk perubahan tingkah laku yang sangat permanen. Sesuai dengan pendapat tersebut, Nawawi (sebagaimana dikutip dalam Mahdalena, 2022) mengartikan hasil belajar sebagai tingkat pemenuhan peserta didik dalam jumlah hitungan kesulitan belajar di lembaga pendidikan dan dinyatakan dalam ranking yang diperoleh dari hasil tes pemahaman atau ujian.

Selanjutnya menurut Bloom (sebagaimana dikutip dalam Djabba & Ilmi, 2022), hasil belajar adalah modifikasi perilaku yang mencakup 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, hasil belajar menurut Supardi (sebagaimana dikutip dalam Yandi et al., 2023) ialah sebuah derajat pemenuhan aktual, ditampilkan dalam bentuk perilaku dan menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat terlihat dalam bentuk perilaku, sikap, dan apresiasi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur peserta didik atas pemahaman, perubahan tingkah laku, dan peningkatan keterampilan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru selama proses belajar dalam bentuk nilai, sikap, atau apresiasi.

b. Komponen Hasil Belajar

Benjamin S. Bloom (sebagaimana dikutip dalam Ulfah & Arifudin, 2021), membagi hasil belajar ini 3 ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif,

Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau pemahaman. Pada ranah kognitif ini mencakup 6 komponen, yaitu (1) pemahaman, khususnya mengingat atau mengenali fakta; (2) keahlian, khususnya mengetahui arti, menyatakan informasi dengan kata-kata sendiri, mengekstrapolasi, dan menerjemahkan; (3) penerapan, yaitu penggunaan atau memanfaatkan informasi, membuat konsep

menjadi praktik, penggunaan pemahaman sebagai respon terhadap realitas; (empat) evaluasi, khususnya faktor penguraian, pengorganisasian standar, menyusun, membangun, hubungan internal, kelas, keandalan, komponen individual; (5) sintesis, yaitu menumbuhkan sistem baru yang tepat, struktur, mempelajari mode, memperoleh pengetahuan tentang mode, pemikiran, pertanyaan kreatif; dan (6) evaluasi, khususnya menilai keefektifan semua konsep, ketepatan, kesinambungan, pertanyaan krusial, kontras dan penilaian strategi, pertimbangan yang berhubungan dengan standar luar.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah afektif ini mencakup (1) menerima, khususnya bersikap terbuka untuk menikmati, kesediaan untuk mendengarkan, mencatat, bergiliran, menyediakan waktu untuk mengenal laporan, dan menerima perbedaan pendapat; (2) melaporkan, yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi lembaga, berpartisipasi aktif dalam olahraga, menaruh minat terhadap efek, antusiasme terhadap gerak, mengajukan pertanyaan, menumbuhkan ide, dan mengajukan interpretasi; (3) memutuskan, yaitu menyetujui nilai-nilai, mengalami, mengekspresikan kritik pribadi, mencari tahu pemikiran yang berguna dan dapat diterapkan, menerima atau berkomitmen terhadap suatu pendirian atau gerakan kasus; (4) mengorganisasikan, yaitu menilai dan mempertimbangkan perspektif pribadi, menyatakan posisi dan motif non-publik, mengekspresikan cita-cita, mengembangkan alat bantu biaya; dan (5) menginternalisasi dan merepresentasikan nilai, yaitu menerima struktur persepsi dan filosofi, kepercayaan diri, dan konstan.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu (1) peniruan, khususnya meniru tindakan atau orang lain, mengamati dan kemudian menirukan; (2) manipulasi, khususnya melaksanakan tanggung jawab dari instruksi tertulis atau lisan, menghasilkan olahraga dari instruksi atau ingatan; (3) ketepatan, yaitu melakukan kemampuan yang dapat diandalkan, secara mandiri tanpa bantuan, dan mampu mendemonstrasikan suatu aktivitas; (4) artikulasi, yaitu menghubungkan dan mengkombinasikan olahraga yang berkaitan untuk meningkatkan berbagai teknik, serta keinginan baru; dan (5) naturalisasi, yaitu secara robotik, secara tidak sadar memperoleh pengetahuan tentang aktivitas dan kemampuan yang berkaitan pada tahap yang strategis.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dirangsang melalui unsur-unsur, terutama faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) atau unsur lingkungan dan unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal). Seperti yang dikemukakan oleh Selameto (sebagaimana dikutip dalam Leni & Sholehun, 2021), antara lain:

- 1) Faktor dari luar, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti cara ayah dan ibu mendidik, lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerabat sistem ekonomi.
- 2) Faktor dari dalam, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi:

- a) Faktor jasmaniah, seperti cacat tubuh dan kesehatan.
- b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, minat, bakat, hobi, keahlian, kesiapan belajar.

Sementara itu, unsur-unsur yang memengaruhi hasil belajar menurut Syah (sebagaimana dikutip dalam Damayanti, 2022), adalah:

- 1) Faktor internal, yakni unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik. Aspek ini meliputi:
 - a) Komponen fisiologis, yakni unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat jasmaniah.
 - b) Komponen mental, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat kejiwaan, yang meliputi intelegensi, sikap, kemampuan, minat dan motivasi peserta didik.
- 2) Unsur luar, yaitu unsur yang berasal dari luar diri pelajar. Komponen ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:
 - a) Lingkungan sosial, lingkungan ini terdiri atas ayah dan ibu, lingkungan kerabat, guru, teman dan masyarakat.
 - b) Lingkungan non sosial, meliputi tempat tinggal, mengenal alat, rumah tempat belajar, keadaan cuaca, dan penguasaan waktu.
- 3) Komponen teknik mengenal adalah cara atau metode yang digunakan oleh peserta didik dalam membantu efektivitas dan efisiensi dalam memperoleh pengetahuan suatu hal.

2.2 Kajian Pustaka

Berikut ini beberapa kajian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

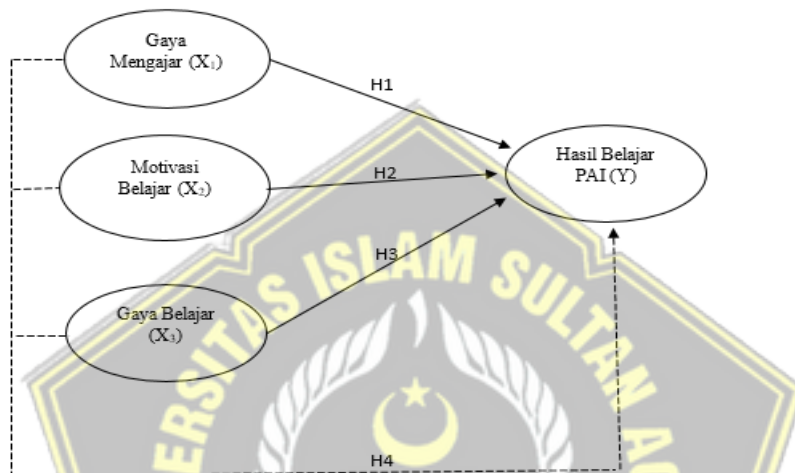
1. Tesis oleh Kumaedah tahun 2022, berjudul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Mengajar terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*". Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara motivasi kerja dan keterampilan mengajar dengan kinerja guru PAI yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 83,2 % (Kumaedah, 2022). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jumlah variabel independen yang digunakan, lebih banyak variabel pada penelitian yang akan dilakukan.
2. Tesis Moh.Imron tahun 2023 berjudul "*Pengaruh Budaya Sekolah Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya sekolah Islami yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hasil penelitiannya yaitu adanya kaitan signifikan dan positif antara budaya sekolah Islami dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang yang ditunjukkan oleh nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ (Imron, 2023). Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Apabila penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen.

3. Tesis Dea Nathisa Muliawati tahun 2018 berjudul “*Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional terhadap Turnover Intention dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai Tidak Tetap di PT. SCI Cabang Surabaya)*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pimpinan PT SCI agar menaikkan tingkat kepuasan kerja dan komitmen terhadap kinerja pegawai. Adapun hasilnya adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel-variabel yang terkait sehingga disarankan agar PT. SCI meningkatkan tingkat kinerjanya (Muliawati, 2018). Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang digunakan baik variabel independen maupun variabel terikatnya. Sementara, untuk metode pengolahan datanya cenderung sama.
4. Tesis Siti Laelatul Badriyah tahun 2023 berjudul “*Pengaruh Hasil Belajar Mahfudazt dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal)*”. Hasil dari penelitian ini yaitu terhadapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen dengan dibuktikan nilai determinasinya sebesar 87,7 % (Badriyah, 2023). Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi, variabel dependennya, serta jumlah variabel yang digunakan.
5. Tesis Shofiyatul Fikriyan tahun 2023 dengan judul “*Students Learning Style and Factors Affecting Learning Styles in Learning English: A Case Study Of Junior High School*”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan adalah gaya belajar yang paling dominana di sekolah tersebut adalah gaya belajar kinestetik dengan dipengaruhi oleh faktor internal dan ekstrenal selama proses pembelajaran (Fikriyani, 2023). Perbedaan dengan penelitian yang akan

dilakukan terletak pada jenis penelitiannya yaitu apabila penelitian Fikriyani ini menggunakan jenis penelitian kualitatif beserta serangkaian metode analisisnya, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan:



Keterangan:

- Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
- X : Variabel Bebas
 - Y : Variabel Terikat
 - > : Pengaruh secara parsial
 - > : Pengaruh secara simultan
 - H : Hipotesis

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (gaya mengajar (X₁), motivasi belajar (X₂) dan gaya belajar (X₃)) terhadap variabel terikat (hasil belajar (Y)). Garis yang tidak putus-putus menandakan terdapat pengaruh langsung secara parsial antara variabel bebas

terhadap variabel terikat (satu-satu), yaitu pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y, pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y, dan pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y. Sedangkan garis yang terputus-putus menandakan terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara ketiga variabel X tersebut terhadap variabel Y.

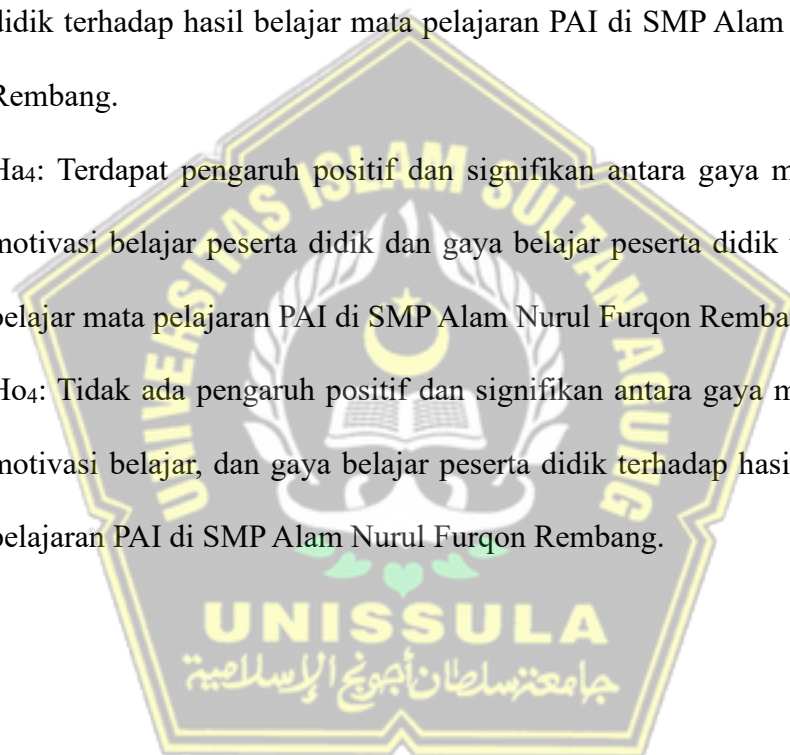
Adapun penjelasannya yaitu gaya mengajar yang positif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Lalu, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik artinya semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang dicapai peserta didik. Kemudian, semakin positif dan sesuai gaya belajar dalam proses belajar akan membantu capaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, kombinasi atau gabungan dari ketiga variabel independen secara bersama-sama akan memengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang dimaksudkan untuk memandu jalannya penelitian (Yam & Taufik, 2021). Adapun hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
2. H_{o1} : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
3. H_{a2} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

4. Ho₂: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
5. Ha₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
6. Ho₃: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
7. Ha₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar peserta didik dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.
8. Ho₄: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah studi mengenai isu sosial yang didasarkan pada pengujian sebuah teori dari variabel-variabel yang diukur secara numerik, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menentukan kebenaran stereotip prediktif teori tersebut (Ali et al., 2022). Sementara, pendekatannya termasuk pendekatan survey.

Menurut Fraenkel dan Wallen (sebagaimana dikutip dalam Maidiana, 2021) bahwa pendekatan survey adalah suatu proses pengumpulan data dari sejumlah sampel yang digambarkan melalui penggunaan angket atau wawancara untuk merepresentasikan berbagai karakteristik dalam suatu populasi. Adapun pengolahan data nantinya akan dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dan *microsoft excel* 2019.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokus atau lokasi fokus merupakan tempat yang pilih untuk digunakan sebagai lokasi penelitian (Wibawa, Lafaifa, 2022). Tempat penelitian yang akan dipilih pada penelitian ini berada di SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam waktu selama satu bulan penuh, yaitu tanggal 11 Juli - 10 Agustus 2024.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Urutan Kegiatan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
1.	Mencari Ide Penelitian							
2.	Penyusunan Proposal Penelitian							
3.	Sidang Proposal							
4.	Revisi Proposal							
5.	Bimbingan dan Olah Data Penelitian							
6.	Penyusunan Tesis							
7.	Sidang Munaqosah Tesis							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sidiq dan Choiri (sebagaimana dikutip dalam Nashrullah et al., 2023), subjek penelitian merupakan sumber dari data yang diperoleh. Lalu, populasi menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam Amin et al., 2023) adalah standarisasi yang terdapat dalam penelitian. Berikut ini merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII dan IX SMP Alam Nurul Furqon tahun pelajaran 2023/2024 semester 2.

Tabel 3. 2 Populasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII	25
IX	19
Total	44

Kemudian, Deliece (sebagaimana dikutip dalam Firmansyah & Dede, 2022) berpendapat bahwa sampel penelitian yaitu teknik atau metode yang dipakai oleh peneliti secara teratur memilih sebagian kecil dari keseluruhan anggota populasi yang telah ditentukan sebelumnya, untuk dijadikan subjek penelitian atau sumber data observasi atau eksperimen sesuai dengan tujuan studinya. Sementara subjek yang akan dipakai pada penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar mata pelajaran tersebut dan peserta didik yang mengikuti mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

Lalu, sampelnya adalah seluruh peserta didik kelas VIII & IX yang diakui sebagai populasi. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam P. A. Sari & Ratmono, 2021) sampling jenuh (sensus) adalah teknik menentukan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 44 responden.

3.4 Variabel atau Objek Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (sebagaimana dikutip dalam Pratama, 2019) merupakan suatu hal yang yang dipelajari oleh penulis dan kemudian ditetapkan guna dikaji lebih lanjut. Variabel penelitian berdasarkan hubungan kausal (sebab-akibat) dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Fadhil, 2019).

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, variabel independennya adalah gaya mengajar guru, motivasi belajar peserta didik dan gaya belajar peserta didik, sedangkan variabel dependennya yaitu hasil belajar mata pelajaran PAI. Sementara, yang dimaksud dengan objek penelitian adalah suatu kondisi yang menerangkan tentang situasi dari objek yang akan diteliti guna memperoleh kejelasan dari sebuah penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Jadi, objek yang dipilih pada penelitian yang akan dilakukan ini yaitu metode dan teknik yang digunakan guru PAI saat mengajar, tingkat dan jenis motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PAI, gaya belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran PAI, serta hasil belajar atau prestasi akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dapat merupakan suatu proses dalam penelitian dalam mengumpulkan informasi baru sumber yang relevan (Sugiyono, 2018: 224). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Penjelasan ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terhadap sesuatu yang sedang ia teliti (Husnul Khaatimah, 2017). Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan mengamati gaya mengajar guru PAI di kelas, penggunaan media ajar, interaksi dengan peserta didik, motivasi belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik, hasil belajar mata pelajaran PAI, dan interaksi antar variabel.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden yang telah ditentukan dalam penelitian (Prawiyogi Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, 2021). Pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat pada penelitian yang akan dilakukan diformulasikan untuk mendapatkan data tentang gaya mengajar guru PAI, mengukur motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, serta mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Berikut ini merupakan tabel instrumen penelitian sebagai dasar yang akan digunakan untuk membuat pertanyaan tersebut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Gaya Mengajar (X ₁)	a. Gaya Mengajar Klasik	1) Dominasi Peran Guru	1, 2, 4
		2) Penyampaian materi disertai contoh konkret	3, 5
	b. Gaya Mengajar Teknologis	1) Guru berpegang pada berbagai sumber dan media	6, 7, 10
		2) Peranan peserta didik untuk belajar	8, 9,

		menggunakan media belajar	
	c. Gaya Mengajar Personalisasi	1) Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan minat peserta didik 2) Peranan peserta didik pada saat proses pembelajaran 3) Guru sebagai narasumber	12, 13 14 11, 15
	d. Gaya Mengajar Interaksional	1) Dominasi peran guru dan peserta didik 2) Peserta didik belajar melalui dialog	16, 17, 18 19, 20
Motivasi Belajar (X ₂)	a. Motivasi Intrinsik	1) Tekun dalam mengerjakan tugas	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10

		2) Ulet dalam menghadapi kesulitan	
	b. Motivasi Ekstrinsik	1) Adanya Hukuman 2) Mengharapkan pujian	11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
Gaya Belajar (X ₃)	a. Gaya Belajar Visual	1) Teliti terhadap hal-hal detail 2) Mengingat apa yang di dilihat daripada yang didengar	1, 2, 3, 4 5, 6, 7
	b. Gaya Belajar Auditori	1) Menggerakkan bibir ketika membaca dan disertai dengan suara keras 2) Mudah terganggu dengan keributan	10, 11, 12, 13, 14 8, 9

	c. Gaya Belajar Kinestetik	1) Banyak menggunakan isyarat tubuh	15, 16, 17, 18
		2) Selalu beroirentasi pada aktivitas fisik/banyak gerak	19, 20, 21
Total Keseluruhan Soal			61 Butir

Keterangan: angka miring (-)

Selain itu, pertanyaan atau pernyataan yang disajikan peneliti memiliki kriteria penilaiannya. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan bentuk pernyataan dan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Lalu, kriteria penilaiannya yaitu menggunakan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala dalam bidang psikologi yang dirancang untuk mengukur sikap, karakteristik, atau sifat psikologi seseorang pada penelitian kuantitatif (Taluke et al., 2019).

Penilaian atau penskoran diberikan pada setiap subyek atas respon yang diberikan oleh responden terhadap jawabannya masing-masing. Adapun skor penilaian yang akan digunakan ini terbagi menjadi dua versi yaitu bentuk pernyataan positif dan negatif. Maksudnya adalah apabila suatu pernyataan positif tersebut dijawab oleh responden dengan jawaban sangat setuju mendapatkan skor 5, setuju 4, netral 3, tidak setuju 3, dan sangat tidak setuju nilainya 1. Lalu, untuk pernyataan negatif sebaliknya. Apabila dijawab sangat tidak setuju bernilai 5, tidak

setuju 4, netral 3, setuju 2, dan sangat setuju nilainya 1. Setiap skor ini setelah dijumlahkan akan menunjukkan pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Berikut ini merupakan pedoman penskoran untuk keperluan analisis kuantitatif, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Butir-butir Instrumen

a. Gaya Mengajar

No.	+/-	ST	S	N	TS	STS
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	+	5	4	3	2	1
4.	-	1	2	3	4	5
5.	+	5	4	3	2	1
6.	+	5	4	3	2	1
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	+	5	4	3	2	1
10.	+	5	4	3	2	1
11.	+	5	4	3	2	1
12.	-	1	2	3	4	5
13.	+	5	4	3	2	1
14.	-	1	2	3	4	5
15.	+	5	4	3	2	1
16.	+	5	4	3	2	1
17.	+	5	4	3	2	1

18.	-	1	2	3	4	5
19.	+	5	4	3	2	1
20.	-	1	2	3	4	5

b. Motivasi Belajar

No.	+/-	SS	S	N	ST	STS
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	+	5	4	3	2	1
4.	+	5	4	3	2	1
5.	+	5	4	3	2	1
6.	+	5	4	3	2	1
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	-	1	2	3	4	5
10.	-	1	2	3	4	5
11.	-	1	2	3	4	5
12.	-	1	2	3	4	5
13.	+	5	4	3	2	1
14.	+	5	4	3	2	1
15.	+	5	4	3	2	1
16.	+	5	4	3	2	1
17.	+	5	4	3	2	1

18.	+	5	4	3	2	1
19.	-	1	2	3	4	5
20.	+	5	4	3	2	1

c. Gaya Belajar

No.	+/-	SS	S	N	TS	STS
1.	+	5	4	3	2	1
2.	+	5	4	3	2	1
3.	-	1	2	3	4	5
4.	-	1	2	3	4	5
5.	+	5	4	3	2	1
6.	+	5	4	3	2	1
7.	+	5	4	3	2	1
8.	+	5	4	3	2	1
9.	+	5	4	3	2	1
10.	+	5	4	3	2	1
11.	+	5	4	3	2	1
12.	+	5	4	3	2	1
13.	-	1	2	3	4	5
14.	-	1	2	3	4	5
15.	+	5	4	3	2	1
16.	+	5	4	3	2	1

17.	+	5	4	3	2	1
18.	-	1	2	3	4	5
19.	+	5	4	3	2	1
20.	+	5	4	3	2	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan sarana mencatat, menyimpan, mengelola, mengabadikan semua informasi yang didapatkan selama penelitian (Ayumsari, 2022). Studi dokumentasi pada penelitian ini seperti situasi guru PAI saat mengajar di kelas, situasi peserta didik belajar di kelas, hasil belajar mata pelajaran PAI seperti nilai ulangan akhir semester di SMP Alam Nurul Furqon Rembang yang sekiranya relevan dalam penelitian ini.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Teknik objektivitas instrumen merupakan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian atau pengukuran memberikan hasil yang tepat. Berikut ini merupakan langkah-langkah objektivitas instrumen yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sanaky, Saleh, dan Titaley (Sanaky, Musrifah Mardiani., La Moh. Saleh, 2021) merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Adapun untuk uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel 2019*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas pada penelitian yang akan dilakukan

yaitu apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut valid, dan berlaku sebaliknya (Halin, 2018).

Berikut ini merupakan uji validitas percobaan terhadap pernyataan sebelum diujikan kepada responden yang sebenarnya.

Tabel 3. 5 Tabel Percobaan Uji Validitas

a. Gaya Mengajar

Dimensi	No.	r Hitung	r Tabel	Ket
Visual	1	0.662581	0.44	V
	2	0.653834	0.44	V
	3	0.463747	0.44	V
	4	0.529708	0.44	V
	5	0.516934	0.44	V
	6	0.557617	0.44	V
	7	0.513749	0.44	V
Auditori	8	0.486128	0.44	V
	9	0.487254	0.44	V
	10	0.521923	0.44	V
	11	0.479757	0.44	V
	12	0.515916	0.44	V
	13	0.591088	0.44	V
	14	0.440338	0.44	V
Kinestetik	15	0.699389	0.44	V
	16	0.529922	0.44	V
	17	0.560904	0.44	V
	18	0.563477	0.44	V
	19	0.625809	0.44	V
	20	0.458806	0.44	V
	21	0.552201	0.44	V

b. Motivasi Belajar

Dimensi	No.	r Hitung	r Tabel	Ket
Tekun	1	0.616086	0.44	V
	2	0.697779	0.44	V
	3	0.717571	0.44	V
	4	0.46026	0.44	V
	5	0.495062	0.44	V
Ulet	6	0.702351	0.44	V
	7	0.56105	0.44	V
	8	0.453179	0.44	V
	9	0.670267	0.44	V
	10	0.487441	0.44	V
Hukuman	11	0.668258	0.44	V
	12	0.591666	0.44	V
	13	0.637118	0.44	V
	14	0.642722	0.44	V
	15	0.696033	0.44	V
Pujian	16	0.761217	0.44	V
	17	0.64391	0.44	V
	18	0.552926	0.44	V
	19	0.725076	0.44	V
	20	0.763773	0.44	V

c. Gaya Belajar

Dimensi	No	r Hitung	r Tabel	Ket
Gaya Mengajar Klasik	1	0.804645134	0.444	V
	2	0.682609193	0.444	V
	3	0.596187749	0.444	V
	4	0.444614593	0.444	V
	5	0.578763397	0.444	V
Gaya Mengajar Teknologis	6	0.804645134	0.444	V
	7	0.825151678	0.444	V
	8	0.543507909	0.444	V

	9	0.449833253	0.444	V
	10	0.543575591	0.444	V
Gaya Mengajar Personalisasi	11	0.864070917	0.444	V
	12	0.543507909	0.444	V
	13	0.606944131	0.444	V
	14	0.559032895	0.444	V
	15	0.483910228	0.444	V
Gaya Mengajar Interaksional	16	0.525720448	0.444	V
	17	0.526463589	0.444	V
	18	0.499241558	0.444	V
	19	0.627271203	0.444	V
	20	0.473419135	0.444	V

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur kuesioner untuk mengukur nilai konsisten suatu instrumen atau konstruk (Muttaqin & Srihartini, 2022). Adapun dari uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *microsoft excel* 2019. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah apabila nilai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka butir pernyataan tersebut dapat disimpulkan reliabel dan berlaku sebaliknya (Sanaky, Musrifah, Mardiani., La Moh. Saleh, 2021).

Berikut ini adalah percobaan uji reliabilitas pernyataan kepada responden lain sebelum dijukan kepada responden yang sebenarnya:

Tabel 3. 6 Percobaan Uji Reliabilitas

a. Gaya Mengajar

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.7	0.870341906	R

--	--	--

b. Motivasi Belajar

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.7	0.911152812	R

c. Gaya Belajar

	Kriteria Pengujian	
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.7	0.891488178	R

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Muhadjir (sebagaimana dikutip dalam Nurdewi, 2022) merupakan cara mencari dan menentukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga hasil lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu hal yang sedang diteliti dan menyajikannya menjadi sebuah temuan untuk orang lain. Pada penelitian ini akan menggunakan dua analisis data, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran setelah melakukan pengamatan tentang karakteristik data yang diperoleh (L. M. Nasution, 2017). Analisis deskriptif pada penelitian yang akan dilakukan ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan tentang profil SMP Alam Nurul Furqon Rembang, menyajikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, mengidentifikasi distribusi data,

pola hubungan, dan analisis lebih lanjut melalui beberapa tahap. Berikut ini rangkaiannya:

a. Mean

Mean merupakan salah satu ukuran dari statistik deskriptif yang dikenal dengan istilah nilai rata-rata. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{x_1+x_2..+x_n}{n} \quad (\text{Mardhiyatirrahmah, 2023})$$

Keterangan :

x_1 : nilai data

n : banyak data

b. Median

Median adalah salah satu ukuran dari statistik deskriptif yang membagi data penelitian menjadi dua bagian yang sebelumnya diurutkan dari nilai yang paling kecil ke nilai yang paling besar. Median lebih dikenal dengan istilah nilai tengah.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M_e = \frac{x_{n+1}}{2} \quad (\text{Mardhiyatirrahmah, 2023})$$

Keterangan :

x_n : banyak data

c. Modus

Modus merupakan salah satu ukuran dari nilai statistika deskriptif yang sering muncul atau yang frekuensinya paling besar. Rumusnya sebagai berikut:

$$M_o = t_b + \left(\frac{d_1}{d_q+d_2}\right)c \quad (\text{Mardhiyatirrahmah, 2023})$$

Keterangan :

t_b	:	tepi bawah kelas modus
d_1	:	selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya
d_2	:	selisih frekuensi kelas modus dengan kelas setelahnya
c	:	panjang kelas

d. Standar Deviasi

Standar deviasi juga dikenal dengan istilah simpangan baku. Simpangan baku merupakan salah satu dari ukuran statistik deskriptif yang mengukur sebaran titik data dalam sampel, kedekatan data individu ke nilai rata-rata (Hidayat et al., 2019).

Rumus standar deviasi, sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad (\text{Febriani, 2022})$$

Keterangan :

Σ : menunjukkan jumlah dari setiap hasil dalam kurung

X_i : nilai setiap individu dalam sampel

N : jumlah total titik data dalam sampel

2. Analisis Inferensial Parametrik

Analisis inferensial parametrik merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang parameter dari populasi berdasarkan sampel data penelitian (Mustafa, 2022). Langkah-langkah dalam analisis inferensial parametrik, yaitu:

a. Uji Prasyarat Data (Uji Asumsi Klasik)

Uji prasyarat data merupakan konsep dasar untuk menguji asumsi-asumsi dalam penelitian statistik sehingga dapat ditentukan apakah menggunakan uji

statistika parametrik atau non parametrik (Usmadi, 2020). Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam uji prasyarat data dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat data yang bertujuan untuk mengukur kenormalan dan ketidaknormalan distribusi suatu data sampel pada uji regresi, variabel intervening, dan residual (Permatasari, 2021). Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dibantu aplikasi SPSS versi 26. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah suatu uji normalitas yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian distribusi data pada hasil pengamatan (A. Pratama, 2019).

Agustin dan Permatasari (Agustin, P., & Permatasari, 2020) menyimpulkan dari pendapat Singgih Santoso bahwa dalam menarik kesimpulan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan harus berdasarkan nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*) atau nilai p, yaitu:

- a) Apabila nilai probabilitasnya atau nilai $p > 0.05$, maka distribusi populasi penelitian bermakna normal.
- b) Apabila nilai probabilitasnya atau nilai $p < 0.05$, maka distribusi populasinya adalah tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan sebuah proses uji untuk mengetahui hubungan linear dua variabel sehingga asumsi dasar dapat terpenuhi (Thein et al., 2021). Adapun uji linieritas yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana.

Uji regresi linear sederhana merupakan suatu teknik dalam analisis statistika yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen

terhadap variabel dependen (Muttaqin & Srihartini, 2022). Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2018})$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila harga $X=0$

b = koefisien regresi

X = kepuasan pelanggan

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu linear.
 - b) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya tidak linear (Yosepha, 2020).
- 3) Uji Multikolinearitas

Menurut Yamin (sebagaimana dikutip dalam Lestari, 2017), uji multikolinearitas bertujuan mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dengan cara memeriksa besarnya korelasi antar variabel. Uji ini penting untuk dilakukan karena merupakan syarat dalam penggunaan analisis korelasi dalam penelitian. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), di mana jika nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinearitas, dan sebaliknya. Jika nilai VIF pada variabel bebas < 10 , maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual dari satu pernyataan ke pernyataan lainnya (Purba et al., 2021). Apabila variansi dari residual tetap sama, maka disebut homoskedastisitas. Namun, apabila variannya berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas (tidak ada heteroskedastisitas).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa uji regresi yang sedang dilakukan tidak memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Maksudnya apabila di dalam sebuah uji regresi muncul heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut perlu untuk dilakukan perbaikan. Adapun uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Glejser (Firsti Zakia Indri & Gerry Hamdani Putra, 2022).

5) Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pendapat Arikunto (sebagaimana dikutip dalam Fitriah, 2022), uji regresi linier berganda untuk memprediksi hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara untuk menguji setiap variabel x terhadap y nya menggunakan uji regresi linier sederhana yang pada prinsipnya sama yaitu untuk memprediksi hubungan variabel independen dengan variabel dependen atau terikat. Penyelesaian dari uji regresi pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

6) Koefisien Determinasi (R^2)/Uji Determinasi

Uji determinasi ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model regresi dapat menginterpretasikan variabel terikat. Lalu, yang dimaksud dengan nilai R Square pada uji determinasi adalah ukuran yang memberikan gambaran tentang kesesuaian antara garis regresi sampel dengan data populasinya.

Apabila nilai R Square rendah berarti dapat diartikan bahwa keterbatasan kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel independen. Lalu, apabila nilai R Square sama dengan 1, artinya garis regresi tersebut dapat menjelaskan 100% variasi dalam dependen. Kecocokan pada uji koefisien determinasi ini dianggap lebih baik apabila nilai R Square semakin mendekati angka 1 atau 100% (Mahmudah, 2021). Uji determinasi pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

7) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan salah satu cabang dari ilmu statistik inferensial yang fungsinya untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan mengambil kesimpulan untuk ditentukan hasilnya dapat diterima atau tidak (Anuraga Gangga & Athoillah, 2021). Adapun uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari macam dan akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, yaitu:

1. Uji t (Parsial)

Menurut Ruslan dan Kurbani (Rislan dan Adie Kurnabani, 2011) menyimpulkan dari pendapat Sujarweni bahwa uji t ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Lalu, setelah didapatkan nilainya ditentukan kriterianya yakni

apabila nilai $H_0 > 0,05$ maka H_0 diterima, dan nilai H_a ditolak. Kemudian sebaliknya, apabila nilai H_0 ditolak maka nilai H_a diterima.

Uji parsial ini nanti digunakan untuk menguji masing-masing variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh secara kuat sehingga dapat dikatakan signifikan. Selain itu, uji parsial atau uji t pada penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap dalam analisis regresi linier sederhana.

2. Uji f (Simultan)

Pengujian hipotesis dengan uji f signifikansi dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu untuk setiap variabel. Maksudnya adalah di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dengan satu variabel dependen, sehingga untuk mengetahui nilai signifikansi secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen digunakan uji f (simultan) ini. Adapun cara pengambilan keputusan dalam uji simultan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak
- (2) Jika nilai Sig. $\geq \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, (Keran, 2012).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Gaya Mengajar Guru

Peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini diberikan angket yang terdiri dari 20 butir soal. Adapun pembagiannya adalah 5 item gaya mengajar klasik, 5 item gaya mengajar teknologis, 5 item gaya mengajar personalisasi, dan 5 item gaya mengajar interaksional. Lalu, setelah angket tersebut terisi oleh responden, kemudian diklasifikasikan menjadi empat kelompok gaya mengajar yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Adapun tabel pengklasifikasiannya terdapat di lampiran 4.

Berdasarkan tabel pengklasifikasian pada lampiran tersebut, rekapitulasi pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Pengklasifikasian Gaya Mengajar

Gaya Mengajar	Jumlah	Persentase
Klasik	9	20%
Teknologis	1	2%
Personalisasi	16	37%
Interaksional	18	41%
Total	44	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon menggunakan gaya mengajar klasik ada 9 peserta didik, gaya mengajar teknologis ada 1 peserta didik, gaya mengajar personalisasi ada 16 peserta didik dan gaya mengajar interaksional ada 18 peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon saat mengajar adalah menggunakan gaya mengajar interaksional.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Angket yang disebar kepada peserta didik pada variabel motivasi belajar ini terdiri dari 20 butir soal. Adapun pembagiannya adalah 5 item tekun, 5 item ulet, 5 item hukuman, dan 5 item pujian. Item tekun dan ulet merupakan motivasi belajar intrinsik, sementara hukuman dan pujian termasuk ke dalam motivasi belajar ekstrinsik. Sehingga masing-masing dari item intrinsik dan ekstrinsik adalah 10 soal. Lalu, setelah angket tersebut terisi oleh responden, kemudian diklasifikasikan menjadi dua tabel. Tabel yang pertama memuat pengklasifikasian berdasarkan indikator dari motivasi belajar yaitu tekun, ulet, hukuman dan pujian. Kemudian tabel yang kedua memuat pengklasifikasian berdasarkan intrinsik dan ekstrinsik. Adapun tabel pengklasifikasiannya terdapat di lampiran 5.

Berdasarkan tabel pengklasifikasian pada lampiran tersebut, rekapitulasi pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Pengklasifikasian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase
Tekun	23	52%
Ulet	1	2%
Hukuman	8	18%
Pujian	12	28%
Total	44	100 %

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Pengklasifikasian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Jumlah
Intrinsik	24
Ekstrinsik	20
Total	44

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon adalah 23 peserta didik karena tekun, 1 peserta didik karena ulet, 8 peserta didik karena takut hukuman dan 12 peserta didik karena ingin mendapatkan pujian. Adapun apabila diklasifikasikan lagi berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik terdapat 24 peserta didik yang termotivasi secara intrinsik dan 20 peserta didik lainnya termotivasi secara ekstrinsik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon karena motivasi intrinsik dengan indikator tekun dalam belajar.

3. Deskripsi Data Gaya Belajar

Angket yang disebar kepada peserta didik pada variabel gaya belajar ini terdiri dari 21 butir soal. Adapun pembagiannya adalah 7 item dengan indikator gaya belajar visual, 7 item dengan indikator gaya belajar auditori, dan 7 item dengan indikator gaya belajar kinestetik. Lalu, setelah angket tersebut terisi oleh responden, kemudian diklasifikasikan tiga macam gaya belajar. Adapun tabel pengklasifikasiannya terdapat di lampiran 6. Lalu tabel pengklasifikasian dari lampiran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Pengklasifikasian Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah	Persentase
V	8	18%
A	36	82%
K	-	-
Total	44	100%

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon adalah 8 peserta didik menggunakan gaya belajar visual dan 36 peserta didik menggunakan gaya belajar auditori. Sementara setelah pengolahan angket, tidak ditemukan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon menggunakan gaya belajar auditori atau cenderung mendengar.

4. Deskripsi Data Hasil Belajar PAI

Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini merupakan nilai rapor semester dua tahun ajaran 2023/2024. Berikut ini adalah tabel nilai rapornya.

Tabel 4. 5 Hasil Belajar PAI Kelas VIII

No.	Nama	Nilai
1.	Amira Assyabiya Rafia	82
2.	Asril Majid	80
3.	Atana Hokma Denena	90
4.	Azma Fawziya	85
5.	Bintang Adly Ardana Luthfi	85
6.	Bintang Akmal Maula	80
7.	Fahma Kaifia Deena	87
8.	Hasbi Ubaidillah Zuhdi	90
9.	Juang Anugrah Langit	95
10.	M Haiz Syurokhi Irfan	90
11.	M. Zaddittahsin Baracka Abqori	85
12.	Muammar Fakhrol Awaluddin	92
13.	Muhamad Randi Bayu Pratama	80
14.	Muhammad Affan Zakariya	80
15.	Muhammad Afif Kurniawan	82
16.	Muhammad Fazli Ishaqy	95

17.	Muhammad Luthfi Hakim	97
18.	Mukti Satria Maulana	78
19.	Muhammad Yahya Ayas	80
20.	Nawwaf Absyar Rajabi	85
21.	Pramudita Pandu Dewanata	87
22.	Puteri Azzahra	85
23.	Sofia Ainun Hilmi Rosyida	89
24.	Wulan Sekar Pratiwi	85
25.	Zahrani Karimatun Nisa	92

Tabel 4. 6 Hasil Belajar Kelas IX

No.	Nama	Nilai
1.	Aisya Rizqia Putri	85
2.	Ashila Nayla Alifa Agnis	90
3.	Danish Ali Fathin Abidin	80
4.	Faiz Mubarok	90
5.	Hadana Alfa Shiddiq	89
6.	Jalu Sri Raksaka Swarnadwipa	87
7.	Keyla Yusufa Aulia Majid	85
8.	Lintang Bayu Pinasthika	80
9.	M. Adam	83
10.	Muhammad Aldi Husni	90
11.	Muhammad Itqon Nashrallah	95
12.	Nabila Rahmadhatul Aisy	87
13.	Niscala Akhdan Andrianto	89

14.	Nur Falisyia Syakira Ramadhan	95
15.	Putri Aisyah	80
16.	Putri Aulia Rahmah	80
17.	Raesa Farras Fisabilillah	90
18.	Talitha Kirana Ainun Mahya	86
19.	Silvia Nur Hafizhoh	80

4.2 Hasil Penelitian

1. Uji Hipotesis

a. Analisis Deskriptif

1) Gaya Mengajar

Skor total yang diperoleh dari keseluruhan gaya mengajar ini adalah 3611 dengan nilai tertinggi adalah 96 sedangkan nilai terendahnya adalah 56. Perhitungan mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan bantuan aplikasi spss versi 25 terdapat di lampiran 7. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Statistika Dasar Gaya Mengajar

Keterangan	
Mean	84
SD	7
M-1sd	77
M+1sd	91

Tabel 4. 8 Kriteria Interval Gaya Mengajar

Kriteria Acuan Interval Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 77$
Sedang	$77 \leq X < 91$
Tinggi	$X \geq 91$

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Gaya Mengajar

Distribusi Frekuensi		Persentase
Rendah	3	7 %
Sedang	34	77 %
Tinggi	7	16 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon dalam kategori rendah yang berada pada rentang nilai $X < 77$ sebanyak 3 peserta didik atau apabila dipersenkan yaitu 7 %. Lalu, kategori sedang yang berada pada rentang nilai $77 \leq X < 91$ sebanyak 34 peserta didik dan apabila dipersenkan adalah 77 %. Selanjutnya, tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 91$ sebanyak 7 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 16 %.

2) Motivasi Belajar

Skor total yang diperoleh dari keseluruhan motivasi belajar ini adalah 3667 dengan nilai tertinggi adalah 95 sedangkan nilai terendahnya adalah 63.

Perhitungan mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan bantuan aplikasi spss versi 25 terdapat di lampiran 7. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Statistika Dasar Motivasi Belajar

Keterangan	
Mean	83
SD	8
M-1sd	75
M+1sd	91

Tabel 4. 11 Kriteria Acuan Interval Motivasi Belajar

Kriteria Acuan Interval Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 75$
Sedang	$75 \leq X < 91$
Tinggi	$X \geq 91$

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar

Distribusi Frekuensi		Persentase
Rendah	7	16 %
Sedang	29	66 %
Tinggi	8	18 %
Total		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon dalam kategori

rendah yang berada pada rentang nilai $X < 75$ sebanyak 7 peserta didik atau apabila dipersenkan yaitu 16 %. Lalu, kategori sedang yang berada pada rentang nilai $75 \leq X < 91$ sebanyak 30 peserta didik dan apabila dipersenkan adalah 66 %. Selanjutnya, tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 91$ sebanyak 8 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 18 %.

3) Gaya Belajar

Adapun skor total yang diperoleh dari keseluruhan gaya belajar ini adalah 3938 dengan nilai tertinggi adalah 69 sedangkan nilai terendahnya adalah 104. Perhitungan mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan bantuan aplikasi spss versi 25 terdapat di lampiran 7. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Statistika Dasar Gaya Belajar

Keterangan	
Mean	90
SD	9
M-1sd	81
M+1sd	99

Tabel 4. 14 Kriteria Acuan Interval Gaya Belajar

Kriteria Acuan Interval Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 81$
Sedang	$81 \leq X \leq 99$
Tinggi	$X \geq 99$

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Distribusi Frekuensi		Persentase
Rendah	8	18 %
Sedang	30	68 %
Tinggi	6	14 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon dalam kategori rendah yang berada pada rentang nilai $X < 81$ sebanyak 8 peserta didik atau apabila dipersenkan yaitu 18 %. Lalu, kategori sedang yang berada pada rentang nilai $81 \leq X \leq 99$ sebanyak 30 peserta didik dan apabila dipersenkan adalah 14 %. Selanjutnya, tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 99$ sebanyak 6 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 14 %.

4) Hasil Belajar

Data hasil belajar didapatkan dari nilai rapor semester dua tahun ajaran 2023/2023 yang bersumber langsung dari SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Hasil belajar yang diambil tersebut disesuaikan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas VIII dan IX yang sebelumnya adalah kelas VII dan kelas VIII. Sementara kelas kelas IX yang sebelumnya tidak digunakan karena peserta didiknya sudah melanjutkan ke jenjang SMA.

Adapun skor total yang diperoleh dari keseluruhan hasil belajar ini adalah 3797 dengan nilai tertinggi adalah 97 sedangkan nilai terendahnya adalah 78. Perhitungan mean, modus, median, dan standar deviasi menggunakan bantuan

aplikasi spss versi 25 terdapat di lampiran 7. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Statistika Dasar Hasil Belajar

Keterangan	
Mean	86
SD	5
M-1sd	81
M+1sd	91

Tabel 4. 17 Interval Hasil Belajar

Kriteria Acuan Interval Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 81$
Sedang	$81 \leq X < 91$
Tinggi	$X \geq 91$

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar

Distribusi Frekuensi		Persentase
Rendah	11	25 %
Sedang	26	59 %
Tinggi	7	16 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon dalam kategori rendah yang

berada pada rentang nilai $X < 81$ sebanyak 11 peserta didik atau apabila dipersenkan yaitu 25 %. Lalu, kategori sedang yang berada pada rentang nilai $81 \leq X < 91$ sebanyak 26 peserta didik dan apabila dipersenkan adalah 59 %. Selanjutnya, kategori tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 91$ sebanyak 7 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 7 %.

b. Analisis Inferensial

1) Uji Prasyarat Data (Uji Asumsi Klasik)

Berikut uji prasyarat data pada penelitian ini yaitu:

a) Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

(1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 19 Uji Normalitas X_1 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.11448776
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.078
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai probabilitasnya adalah $0,137 > 0,05$.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

(2) Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 20 Uji Linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Gaya Mengajar	Between Groups	(Combin ed) 404.226	17	23.778	.853	.627
	Linearit y	4.366	1	4.366	.157	.696
	Deviati on from Linearit y	399.860	16	24.991	.896	.581
	Within Groups	724.933	26	27.882		
	Total	1129.159	43			

Hasil uji linearitas gaya mengajar terhadap gaya belajar berdasarkan tabel tersebut yaitu $0,581 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa garis/hubungan regresi linear.

b) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

(1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 21 Uji Normalitas X_2 terhadap Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.27477824
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.115
	Positive	.075
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai probabilitasnya adalah $0,175 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

(2) Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 22 Uji Linearitas X₂ terhadap X

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Motivasi Belajar	Between (Combined) Groups	506.159	23	22.007	.706	.790
	Linearity	46.900	1	46.900	1.506	.234
	Deviation from Linearity	459.259	22	20.875	.670	.819
	Within Groups	623.000	20	31.150		
Total		1129.159	43			

Hasil uji linearitas gaya mengajar terhadap motivasi belajar berdasarkan tabel tersebut yaitu $0,819 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi linear.

c) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

(1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 23 Uji Normalitas X₃ terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.06271462

Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.073
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai probabilitasnya adalah $0,64 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

(2) Uji Linearitas

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 24 Uji Linearitas X_3 terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI *	Between Groups	783.076	26	30.118	1.479	.203
	Linearity	4.233	1	4.233	.208	.654
Gaya Belajar	Deviation from Linearity	778.843	25	31.154	1.530	.184
	Within Groups	346.083	17	20.358		
Total		1129.159	43			

Hasil uji linearitas gaya belajar terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang berdasarkan tabel tersebut yaitu $0,184 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi linear.

d) Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

(1) Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 25 Uji Normalitas X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.00928196
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.074
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai probabilitas (*2-tailed*) $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.

(2) Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 4.24, 4.22, 4.20, hasil uji linearitas pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang dapat disimpulkan bahwa garis regresi linier. Adapun nilainya, *deviation from linearity* X_1 terhadap Y adalah $0,581 > 0,05$, X_2 terhadap Y adalah $0,819 > 0,05$, dan X_3 terhadap Y adalah $0,184 > 0,05$.

(3) Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan tabel uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 26 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Gaya Mengajar	.931	1.074
	Motivasi Belajar	.960	1.042
	Gaya Belajar	.968	1.034

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 yaitu $0,931 > 0,100$ variabel X_2 $0,960 > 0,100$, dan variabel X_3 $0,968 > 0,100$. Sementara, nilai VIF pada variabel X_1 yaitu $1,074 < 10,00$, variabel X_2 $1,042 < 10,00$, dan variabel X_3 $1,034 < 10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas (aman).

(4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 27 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.015	8.454		1.539	.132
	Gaya Mengajar	-.064	.067	-.153	-.952	.347
	Motivasi Belajar	-.053	.052	-.159	-1.006	.320
	Gaya Belajar	.010	.049	.032	.200	.842

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 yaitu $0.132 > 0,05$ variabel X_2 $0,374 > 0,05$, dan variabel X_3 $0,320 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (aman).

c. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Analisis Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Hasil belajar PAI

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI menggunakan model regresi linear sederhana. Berikut ini merupakan tabel uji hipotesisnya:

Tabel 4. 28 Uji Regresi X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	90.305	9.962		9.065	.000
	Gaya Mengajar	-.048	.118	-.062	-.404	.688

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh hasil regresi linear sederhana untuk variabel gaya mengajar sebesar -0,048 serta nilai konstan sebesar 90,305 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 90,305 - 0,048X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara gaya mengajar terhadap hasil belajar bernilai negatif (-) karena nilai b nya (-) yaitu 0,048. Dengan demikian, setiap ada peningkatan dalam variabel independen akan mengurangi variabel dependen sebesar 4,8%.

b) Uji Determinasi

Berikut ini tabel hasil uji determinasi variabel X_1 terhadap Y:

Tabel 4. 29 Uji Determinasi X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.062 ^a	.004	-.020	5.175

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square koefisien determinasi sebesar 0,004 maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dapat dijelaskan dengan variabel gaya mengajar hanya sebesar 0,4%. Sementara 99,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

c) Uji T-Test

Berikut ini uji T variabel X_1 terhadap Y:

Tabel 4. 30 Uji T Variabel X terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	79.636	15.443		5.157	.000
	Gaya Mengajar	-.010	.123	-.013	-.084	.933
	Motivasi Belajar	.121	.096	.199	1.261	.215
	Gaya Belajar	-.028	.089	-.050	-.318	.752

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung gaya mengajar sebesar $-0,084$. Sementara nilai tabel yang didapatkan dengan menggunakan bantuan aplikasi excel sebesar $2,021075$. Nilai t tabel tersebut artinya lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Berikut ini merupakan hasil uji regresinya:

Tabel 4. 31 Uji Regresi Variabel X₂ terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.998	7.671		9.907	.000
	Motivasi Belajar	.124	.092	.204	1.349	.185

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh hasil regresi linier sederhana untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,124 serta nilai konstan sebesar 75,998 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 75,998 + 0,124X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bernilai positif (+) karena nilai b nya (+) yaitu 0,124. Dengan demikian, setiap ada peningkatan dalam variabel independen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 12,4%.

b) Uji Determinasi

Berikut ini merupakan tabel uji koefisien determinasinya:

Tabel 4. 32 Uji Koefisien Determinasi X₂

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.042	.019	5.076

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square/ koefisien determinasi sebesar 0,042 maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dapat dijelaskan dengan motivasi belajar hanya sebesar 4,2%. Sementara, 95,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

c) Uji T-Test

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t hitung motivasi belajar sebesar 1,261. Sementara nilai tabel yang didapatkan dengan menggunakan bantuan aplikasi excel sebesar 2,021075. Nilai t tabel tersebut artinya lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Hasil Analisis Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Berikut merupakan hasil uji regresinya:

Tabel 4. 33 Uji Regresi Linier Sederhana X_3 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	89.388	7.819		11.433	.000
	Gaya Belajar	-.035	.087	-.061	-.398	.693

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh hasil regresi linier sederhana untuk variabel gaya belajar sebesar - 0,035 serta nilai konstan sebesar 89,338 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 89,338 - 0,035X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar yang bernilai negatif (-) karena nilai b nya (-) yaitu 0,035. Dengan demikian, setiap ada peningkatan dalam variabel independen akan mengurangi variabel dependen sebesar 3,5%.

b) Uji Determinasi

Berikut ini merupakan uji koefisien determinasinya:

Tabel 4. 34 Uji Determinasi X₃

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.061 ^a	.004	-.020	5.175

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,004 maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar PAI dapat dijelaskan dengan gaya belajar peserta didik hanya sebesar 0,4%. Sementara, 99,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

c) Uji T-Test

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.30 diketahui bahwa nilai t hitung gaya belajar sebesar -0,318. Sementara nilai tabel yang didapatkan dengan menggunakan bantuan aplikasi excel sebesar 2,021075. Nilai t tabel tersebut artinya lebih kecil

dari t tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar terhadap hasil belajar atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Hasil Analisis Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

a) Uji Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil uji regresi linier bergandanya:

Tabel 4. 35 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.636	15.443		5.157	.000
	Gaya Mengajar	-.010	.123	-.013	-.084	.933
	Motivasi Belajar	.121	.096	.199	1.261	.215
	Gaya Belajar	-.028	.089	-.050	-.318	.752

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai B pada variabel X_1 sebesar 0,010 dan bernilai negatif (-), variabel X_2 sebesar 0,121 dan bernilai positif (+) dan variabel X_3 sebesar 0,028 dan bernilai negatif. Kemudian, dari data tersebut didapatkan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 79,636 - 0,010X_1 + 0,121X_2 - 0,028X_3$$

Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

(1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 79,636, bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstan) dan variabel dependen bernilai 79,363

- (2) Nilai koefisien regresi (B) variabel X_1 terhadap Y bernilai negatif (-) dan berpengaruh sebesar sebesar 0,010, sehingga setiap ada peningkatan dalam variabel X_1 akan mengurangi variabel dependen sebesar 1% (hubungan terbalik/negatif).
- (3) Nilai B variabel X_2 terhadap Y bernilai positif (+) dan berpengaruh sebesar 0,124. Dengan demikian, setiap ada peningkatan dalam variabel independen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 12,4% (pengaruh langsung/positif).
- (4) Nilai koefisien regresi (B) variabel X_3 terhadap Y bernilai negatif (-) dan berpengaruh sebesar 0,028, sehingga setiap ada peningkatan dalam variabel X_3 akan mengurangi variabel dependen sebesar 2,8% (pengaruh terbalik/negatif).

b) Uji Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji determinasinya dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 4. 36 Uji Determinasi X_1, X_2, X_3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.044	-.027	5.194

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Gaya Mengajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,044 maka bisa disimpulkan hasil belajar PAI dapat dijelaskan dengan gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar hanya sebesar 4,4%. Sementara 95,6 dapat dijelaskan oleh variabel lain.

c) Uji F

Berikut merupakan uji F pada penelitian ini:

Tabel 4. 37 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.164	3	16.721	.620	.606 ^b
	Residual	1078.995	40	26.975		
	Total	1129.159	43			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Gaya Mengajar

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 0,620. Sementara nilai tabel yang didapatkan dengan menggunakan bantuan aplikasi excel sebesar 2,8374. Nilai f tabel tersebut artinya lebih kecil dari f tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.3 Pembahasan

Berikut ini pokok pembahasan setelah didapatkan hasil pengujian penelitian di atas:

1. Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gaya mengajar pada penelitian ini diperoleh empat pembagian gaya mengajar yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Langkah digunakan untuk mengetahui gaya

mengajar guru PAI di SMP Alam Nurul Furqon dilakukan dengan pengamatan serta penyebaran angket.

Angket penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan baik negatif maupun positif dengan dimensi yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional. Kemudian, dari setiap dimensi tersebut diberikan 2-3 indikator. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2. Selanjutnya angket disebar kepada 44 responden, yaitu para peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Selanjutnya, setelah dilakukan penyebaran angket diperoleh presentasi bahwa gaya mengajar guru PAI menggunakan cara klasik sebesar 20,4%, teknologis sebesar 2%, personalisasi sebesar 36,3%, dan interaksional sebesar 40,9%.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang motivasi belajar pada penelitian ini diperoleh dua pembagian yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Kemudian disederhanakan lagi yang menjadi tekun dan ulet untuk motivasi belajar intrinsik, serta hukuman dan pujian termasuk motivasi belajar ekstrinsik. Adapun langkah yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar PAI peserta didik di SMP Alam Nurul Furqon dilakukan dengan pengamatan serta penyebaran angket.

Angket penelitian ini terdiri dari 20 butir pernyataan baik negatif maupun positif dengan dimensi yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Kemudian, dari setiap dimensi tersebut diberikan 2-3 indikator. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2. Selanjutnya angket disebar kepada 44 responden, yaitu para peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

Selanjutnya jawaban dari angket tersebut dianalisis menggunakan uji statistik dan diperoleh presentasi bahwa motivasi belajar PAI peserta didik karena tekun sebesar 52%, ulet 2%, hukuman 18 %, dan pujian sebesar 28%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik termotivasi untuk belajar PAI secara intrinsik sebesar 54 % dan termotivasi karena faktor ekstrinsik sebesar 48%.

3. Gaya Belajar Peserta Didik Guru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gaya belajar pada penelitian ini diperoleh tiga pembagian yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Adapun langkah yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon dilakukan dengan pengamatan serta penyebaran angket.

Angket penelitian ini terdiri dari 21 butir pernyataan baik negatif maupun positif dengan dimensi yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Kemudian, dari setiap dimensi tersebut diberikan 2-3 indikator. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.2. Selanjutnya angket disebar kepada 44 responden, yaitu para peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Selanjutnya jawaban dari angket tersebut dianalisis dan diperoleh persentase bahwa gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menggunakan cara visual sebesar 18%, auditori sebesar 82% dan tidak ada peserta didik yang menggunakan cara belajar kinestetik.

4. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Hasil belajar mata pelajaran PAI yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai rapor semester dua tahun ajaran 2023/2024. Artinya nilai tersebut milik peserta didik yang kini duduk di bangku kelas VII dan kelas IX di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Kemudian nilai tersebut dianalisis dan diperoleh presentasi bahwa yang termasuk ke dalam kategori rendah berada pada rentang nilai $X < 81$ sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 25 %. Lalu, kategori sedang yang berada pada rentang nilai $81 \leq X < 91$ sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 59 %. Selanjutnya, kategori tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 91$ sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 7 %.

5. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI diperoleh nilai signifikansi pada uji normalitas data sebesar 0,137 yang artinya data ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linieritas didapatkan nilai *deviation from linearity*nya sebesar 0,581 yang berarti garis regresinya linier.

Selanjutnya setelah syarat normalitas dan linearitas terpenuhi dilakukan uji regresi linear sederhana dan didapatkan persamaan $Y = 90,305 - 0,048X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh antara gaya mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bernilai negatif (-) karena nilai B yang didapat bernilai negatif (-) yaitu 0,048 atau kalau dipersenkan sebesar 4,8%.

Lalu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya mengajar hanya sebesar 0,4%. Selanjutnya, tahap terakhir dari analisis dilakukan uji t untuk melihat tingkat signifikansi dan didapatkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar -0,084 yang artinya lebih kecil dari pada nilai t tabel atau pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI diperoleh nilai signifikansi pada uji normalitas data sebesar 0,175 yang artinya data ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas didapatkan nilai *deviation from linearity*nya sebesar 0,819 yang berarti garis regresinya linear.

Selanjutnya setelah syarat normalitas dan linieritas terpenuhi dilakukan uji regresi linear sederhana dan didapatkan persamaan $Y = 75,998 + 1,124X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bernilai positif (+) karena nilai B yang didapat bernilai positif (+) yaitu 1,124 atau kalau dipersenkan sebesar 12,4%.

Lalu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,042. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya motivasi belajar hanya sebesar 4,2%. Selanjutnya, tahap terakhir dari analisis dilakukan uji t untuk melihat tingkat signifikansi dan didapatkan hasil bahwa nilai t hitung

sebesar 1,261 yang artinya lebih kecil dari pada nilai t tabel atau pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh motivasi terhadap hasil belajar atau H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

7. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI diperoleh nilai signifikansi pada uji normalitas data sebesar 0,64 yang artinya data ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas didapatkan nilai *deviation from linearity*nya sebesar 0,184 yang berarti garis regresinya linear.

Selanjutnya setelah syarat normalitas dan linieritas terpenuhi dilakukan uji regresi linear sederhana dan didapatkan persamaan $Y = 89,338 - 0,035X$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bernilai negatif (-) karena nilai B yang didapat bernilai negatif (-) yaitu 0,035 atau kalau dipersenkan sebesar 3,5%.

Lalu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya belajar hanya sebesar 0,4%. Selanjutnya, tahap terakhir dari analisis dilakukan uji t untuk melihat tingkat signifikansi dan didapatkan hasil bahwa nilai t hitung sebesar -0,318 yang artinya lebih kecil dari pada nilai t tabel atau pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar atau H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

8. Pengaruh Gaya Mengajar, Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI diperoleh nilai signifikansi pada uji normalitas data sebesar 0,200 yang artinya data ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linearitas didapatkan nilai *deviation from linearity*nya untuk gaya mengajar 0,058, motivasi belajar 0,819 dan gaya belajar sebesar 0,184 yang ketiganya lebih besar dari 0,05 berarti garis regresinya linear.

Kemudian syarat selanjutnya yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi linier berganda yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil keduanya adalah aman. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada gaya mengajar 0,931, motivasi belajar 0,960 dan gaya belajar 0,968 yang artinya ketiganya lebih besar dari 0,100. Sementara, nilai VIF pada gaya mengajar yaitu 1,074, motivasi belajar 1,042 dan gaya belajar sebesar 1,034 lebih kecil dari 10,00 sehingga data dapat dikatakan aman atau tidak ada masalah multikolinearitas.

Setelah itu, dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas dan diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi gaya mengajar yaitu 0,132, motivasi belajar 0,374 gaya belajar 0,320. Ketiganya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (aman).

Selanjutnya setelah syarat normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas terpenuhi, dilakukan uji regresi linier berganda dan

didapatkan persamaan $Y = 79,636 - 0,010X_1 + 0,121X_2 - 0,028X_3$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh antara gaya mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI bernilai negatif (-) karena nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif (-) yaitu 0,010, sehingga setiap ada peningkatan dalam variabel X_1 akan mengurangi variabel Y sebesar 1% (hubungan terbalik/negatif).

Lalu, nilai koefisien regresi pada motivasi belajar bernilai positif (+) dan berpengaruh sebesar 0,124, sehingga setiap ada peningkatan dalam variabel X_2 akan meningkatkan variabel Y hanya sebesar 12,4% (pengaruh langsung/positif). Sementara nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) dan berpengaruh sebesar 0,028, sehingga setiap ada peningkatan dalam variabel X_3 akan mengurangi variabel Y sebesar 2,8% (pengaruh terbalik/negatif). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar hanya sebesar 4,4%. Sementara, 95,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain.

Selanjutnya, tahap terakhir dari analisis dilakukan uji f untuk melihat tingkat signifikansi dan didapatkan hasil bahwa nilai f hitung sebesar 0,620 yang artinya lebih kecil dari pada nilai t tabel atau pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar atau H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Namun, perlu diingat bahwa walaupun menerima H_0 bukan berarti tidak ada pengaruhnya sama sekali, melainkan terdapat pengaruh yang terbilang kecil atau pengaruhnya tidak konsisten dalam konteks tertentu.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu:

1. Gaya mengajar guru dalam pembelajaran PAI menggunakan cara klasik sebesar 20,4%, teknologis sebesar 2%, personalisasi sebesar 36,3%, dan interaksional sebesar 40,9%.
2. Peserta didik termotivasi dalam belajar PAI karena tekun sebesar 52%, ulet 2%, hukuman 18 %, dan pujian sebesar 28%.
3. Gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI menggunakan cara visual sebesar 18%, auditori sebesar 82% dan tidak ada peserta didik yang menggunakan cara belajar kinestetik.
4. Hasil belajar PAI peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah yang berada pada rentang nilai $X < 81$ sebanyak 11 peserta didik atau apabila dipersenkan yaitu 25 %, kategori sedang dengan rentang nilai $81 \leq X < 91$ sebanyak 26 peserta didik atau apabila dipersenkan adalah 59 %, dan kategori tinggi yang berada pada rentang nilai $X \geq 91$ sebanyak 7 peserta didik atau apabila dipersenkan menjadi 7 %.
5. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang, hal ini dapat diketahui melalui:

- a. Nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 0,084 dalam hasil analisis pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.
- b. Nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,261 dalam hasil analisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.
- c. Nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 0,318 dalam hasil analisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.
- d. Nilai f hitung yang lebih kecil dari pada nilai f tabel yaitu sebesar 0,620 dalam hasil analisis pengaruh gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI secara bersamaan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah upaya yang telah dilakukan melalui penelitian tentang pengaruh gaya mengajar, motivasi belajar dan gaya belajar kepada peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMP Alam Nurul Furqon Rembang hasilnya adalah tidak memberikan perubahan yang signifikan. Dengan demikian, pihak sekolah dan guru perlu untuk melakukan pengembangan kebijakan pendidikan dan reevaluasi pengajaran terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Selain itu, perlunya penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor-faktor lain yang mungkin kontribusinya signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari point hambatan dan kendala sehingga peneliti mengalami keterbatasan penelitian. Meskipun demikian peneliti sudah berusaha dengan sungguh-sungguh dan menjalankan semua rangkaian prosedur dalam penelitian serta berdasarkan keadaan yang ada di lapangan. Adapun selama melaksanakan penelitian berikut ini beberapa kendala yang dihadapi oleh penulis, yaitu:

1. Faktor biaya

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian mandiri, sehingga seluruh biaya ditanggung oleh peneliti sendiri. Pengeluaran biaya yang digunakan untuk menyebar angket, mendapatkan sumber-sumber yang mendukung lainnya, dan transportasi yang digunakan saat melakukan penelitian karena peneliti sedang masa menjalani masa pengabdian sembari bekerja dari pagi hingga larut malam yang lokasinya terbentang beberapa kabupaten setiap minggunya. Selain itu, faktor biaya ini merupakan faktor yang sangat krusial dan bersinggungan setiap saat di dalam dirinya dan sering terbentur dengan hal ini.

2. Waktu

Waktu menjadi salah satu hambatan tersendiri bagi penulis karena dalam penelitian ini karena dalam kesehariannya dari pagi sampai malam full pengabdian di sebuah lembaga sembari bekerja sampingan. Seringkali kegiatan tersebut hingga larut lama, sementara signal di daerah tersebut terbilang susah. Selain itu, peserta didik yang digunakan sebagai responden merupakan peserta didik di sebuah lembaga pondok pesantren yang terbilang full agenda. Selain itu, model pembelajaran di sekolah yang dituju peneliti memiliki desain yang berbeda dengan

sekolah-sekolah pada umumnya sehingga menyebabkan peserta didik yang satu kelas tersebut sulit dipertemukan secara langsung dalam waktu yang sama.

3. Jumlah Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 responden dan itu sudah terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII dan kelas IX. Sehingga untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak sebagaimana penelitian-penelitian pada umumnya hingga mencapai ratusan belum memungkinkan. Sementara, apabila hendak mengikutkan peserta didik kelas VII di sekolah tersebut, mereka belum memiliki nilai rapor dan merasakan pengajaran selama minimal satu semester oleh guru PAI di sekolah tersebut. Sementara, apabila hendak menambah dari SMP atau sekolah lain jarak antar sekolahnya cukup terbentang sangat jauh dan di desa tersebut belum ada angkutan umum atau kendaraan yang mendukung.

4. Variabel dan Desain Penelitian

Berdasarkan pencarian penulis selama mengerjakan penelitian ini, variabel yang penulis akan ini terkhusus gaya mengajar ini masih belum terlalu banyak yang meneliti terkhusus di sekolah-sekolah SMP dengan jumlah variabel independen dan dependen yang serupa beserta desain penelitian yang digunakan. Sehingga untuk acuan yang sama persis belum ada.

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan jumlah responden atau sampel yang jauh lebih banyak dan menggunakan desain penelitian yang berbeda. Selain itu, disarankan untuk menyelidiki variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh secara signifikan pada model penelitian yang telah dilakukan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Mengetahui Gaya belajar Siswa SMAN 1 Kediri dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (Npd) pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Aminah. (2019). Gaya Mengajar Guru dan Kaitannya dengan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Angelina, P. A., Darman, R. A., & Nurdin, B. N. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Kasus Smk Negeri 1 Kinali. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 151–162.
- Anuraga Gangga, A. I., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Sosftware R. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 327–344.

- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78.
- Aziz, L. A. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X di SMKN 4 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Badriyah, S. L. (2023). *Pengaruh Hasil Belajar Mahfudazt dan Konsep Diri terhadap Religiusitas Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal*. Univeritas Islam Sultan Agung Semarang.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, tanggal 1 Juni 2022, Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fadhil, M. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*. UIN Ar-Rarriny Aceh.
- Febriani, S. (2022). Analisis Deskriptif Standar Deviasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 910–913.
- Fikriyani, S. (2023). *Students Learning Style and Factors Affecting Learning Styles in Learning English: A Case Study Of Junior High School*. Universitas

Muhammadiyah Malang.

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.

Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252.

Fitriah. (2022). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo'na Majene*. IAIN Parepare.

Fitriani, Topik, Karlina, E. M. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2023-2024. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(8), 1128–1135.

Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang pada PT Semen Baturaja (PERSERO) Tbk. *Jurnal Ecomentcont Global*, 3(2), 167–182.

Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686.

Hidayat, R. N., Sabri, L. M., & Awaluddin, M. (2019). Analisis Desain Jaring Gnss

Berdasarkan Fungsi Presisi (Studi Kasus : Titik Geoid Geometri Kota Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 8(1), 48–55.

Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.

Imron, M. (2023). *Pengaruh Budaya Sekolah Islami dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di SD Islam Sultan Agung 4 Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14.

Junita, P. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasra IRA Medan T.P 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Q.S Al-Mujadalah [58]:11*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>

Keran, K. N. (2012). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Yayasan Bintang Timur Tangerang. In *Tesis*. Universitas Esa Unggul.

Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.

- Kumaedah. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Mengajar terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Lestari, D. H. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jgonalan Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- M, M. (2018). *Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Maccini Kecamatan Makassar Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mahaningtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar bagi Mahasiswa PGSD. *Himpunan Dosen Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV, Maluku*: Universitas Pattimura.
- Mahdalena, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 dan 6 Pada SDN Binuang 4 da. *Kindai*, 18(2), 332–351.

Mahmudah. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Sikap Siswa Pada Pembelajaran PAI Masa Pandemi di SMAN 1 Pariangan*. IAIN Batusangkar.

Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29.

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171–187.

Mardhiyatirrahmah, L. (2023). Pembelajaran Statistika terkait Ukuran Pemusatan Data (Mean, Modus, dan Median) Melalui Integrasi Terhadap Al- Qur ' An. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 16(31), 41–50.

Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.

Mayasari, Y. (2024). *Pra Riset*.

Mufidah, L. luk N. (2017). 276698-Memahami-Gaya-Belajar-Untuk-Meningkatkan-7924C83a (1). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245–260.

Muliawati, D. N. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intention Dan Kinerja Karyawan (Studi kasus pada Pegawai Tidak Tetap di PT. SCI Cabang Surabaya). In *Institute Teknologi*

Sepuluh November. Institute Teknologi Sepuluh November.

Muna, D. N. (2019). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal*. IAIN Purwokerto.

Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 71–85.

Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216.

Muttaqin, Z., & Srihartini, E. (2022). Penerapan metode regresi linier sederhana untuk prediksi persediaan obat jenis tablet. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 12–16.

Nabela, D., Kasiyun, S., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2021). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi selama Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2653–2663.

Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*.

Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.

Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Auditori Dalam Pandangan Filsafat. *At-*

Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora, 6(2), 255–270.

Noorzanah. (2019). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74.

Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.

Nurjanah, S., & Adman, A. (2018). Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 158–166.

Nurmala, D. A., Tripalupi, L, E., Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.

Nursari, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.

Permatasari, S. A. P. dan R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.

Pratama, A. (2019). Jurnal Edik Informatika Model Simulasi Antrian Dengan

Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan Jurnal Edik Informatika. *Jurnal Edik Informatika*, 3(1), 27–37.

Pratama, S. (2019). *Analisis Minat Beli Mitsubishi Xpander di Bandar Lampung*. Institute Infomatika dan Bisnis Darmajaya.

Prawiyogi Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, P. N. E. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.

Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.

Purwaningsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, tanggal 25 November 2021*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.

Rajak, Danar, Nurwahdan, I. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam

Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Cirebon. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 119–136.

Rislan dan Adie Kurnabani. (2011). Pengaruh Pengawasan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan. *Jurnal Manivestasi*, 2(1), 94–111.

Sanaky, Musrifah Mardiani., La Moh. Saleh, H. D. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.

Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguas. *Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.

Sari, P. A., & Ratmono, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 319–331. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.611>

Setiana. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 50–58.

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.

Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, Sumiyati, Arifin, Julita, Putri, Sakila, P. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Guru IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Woja Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 823–833.
- Suntia, D. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru dalam Buku Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. In *IAIN Bengkulu*.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531–540.
- Thein, I., Mitang, B. B., & Bere, Y. E. P. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(3), 28–36.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wahyuningrum, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari

- Asesmen Pembelajaran Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 38–44.
- Wibawa, Lafaifa, dkk. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 19–24.
- Wulansari, R. H. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang. In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Yosepha, C. K. S. dan S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11.